

**STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI METODE
YANBU'A DI SD TAHFIDZUL QUR'AN Ad-Diin KECAMATAN
KUWARASAN KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi
salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Acc, Rabu 7 Desember 2022,
Pembimbing,

Dra. Sri Haningsih,, M.Ag

Oleh:

Faiz Muzakky

18422137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-
Qur'an melalui Metode Yanbu'a di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin
Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi
salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Faiz Muzakky

18422137

Pembimbing:

Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faiz Muzakky
NIM : 18422137
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di SD Tahfizul Qur'an *Ad-Diin* Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Desember 2022



Faiz Muzakky

PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Januari 2023
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen
Disusun oleh : FAIZ MUZAKKY
Nomor Mahasiswa : 18422137

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji I	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	
Pembimbing	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	

Yogyakarta, 26 Januari 2023
Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Jumadil awal 1444H

13 Desember 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 401/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal 11 April 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Faiz Muzakky

Nomor Mahasiswa : 18422137

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : **Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di SD Tahfizul Qur'an Ad-Diin Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikumussalaam wr, wb

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama : Faiz Muzakky

NIM : 18422137

Judul Skripsi : Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di SD Tahfizul Qur'an *Ad-Diin* Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”
(Q.s. al-Mujadalah : 11)¹”



¹Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal.77.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah, SWT. yang telah mencurahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, terutama pada penulis, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata 1 (S1).

Shalawat serta salam penulis selalu haturkan kepada baginda Nabi Muhammad, SAW. yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan dan kebodohan menuju zaman yang terang benerang seperti saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman serta pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, dan semoga dapat sampai akhir hayat.

Ayahanda Drs.Muthoib dan Ibunda Dra.Suwaibatul Aslamiyah, M.Pd. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, pengalaman, bimbingan, dan semangat kepada ananda untuk dapat sampai pada titik ini.

Saudara kandungku Faila Sufa Sholihah, M.Pd. dan Dzikri Akmal Ukhrowi. Terima kasih telah memberikan dukungan moral serta semangat.

ABSTRAK

Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin

Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Oleh:

Faiz Muzakky

18422137

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pentingnya penerapan suatu metode yang efektif dan efisien dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Dalam skripsi ini ada dua permasalahan yang dikaji yaitu: (1) Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an siswa di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin kabupaten Kebumen. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kepada siswa SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin kabupaten Kebumen. Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui strategi guru tahfidz dalam penerapan Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin kabupaten Kebumen dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kepada siswa SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin kabupaten Kebumen.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz dan peserta didik SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi dan analisis data yang dilakukan dengan model milik Miles & Huberman *reduksi*, penyajian data dan menyimpulkan.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan Metode Yanbu'a dengan dua latar belakang peserta didik berbeda dalam satu kelas di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin kabupaten Kebumen. Berdasarkan latar belakang dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1.Strategi yang digunakan guru dalam penerapan metode *yanbu'a* adalah *Talaqqi*, Sorogan, Klasikal, dan *Ummi*. 2.Faktor pendukung media yang menarik, penyampaian guru yang menyengkan faktor penghambatnya perbedaan latar belakang siswa, keberagaman sikap siswa.

Kata Kunci: Penerapan, Strategi, Metode Yanbu'a, Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Teacher's Strategy in Improving Al-Qur'an Reading Ability through the Yanbu'a Method at Tahfidzul Qur'an Ad-Diin Elementary School, Kuwarasan, Kebumen

By:
Faiz Muzakky
18422137

This research is motivated by the importance of applying an effective and efficient method in teaching and learning to read the Qur'an in early childhood. In this thesis there are two problems studied, namely:

(1) What is the teacher's strategy in an effort to improve the quality of students' reading of the Qur'an at SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin, Kebumen district. (2) What are the supporting and inhibiting factors for teachers in implementing learning strategies for students of SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin, Kebumen district. The purpose of this is to find out the tahfidz teacher's strategy in applying the Yanbu'a Method to improve the quality of Al-Qur'an reading in SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin Kebumen district and to find out the supporting and inhibiting factors for teachers in implementing learning strategies for SD Tahfidzul students. Qur'an Ad-Diin Kebumen district.

The type of research used in this study is a type of field research using descriptive qualitative methods. Data collection techniques were interviews, observation and documentation, with the informants from this study being school principals, tahfidz teachers and students of SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin. The validity technique uses triangulation and data analysis which is done with Miles & Huberman's model of reduction, data presentation and conclusion.

The result of this study is the application of the Yanbu'a Method with two different backgrounds of students in one class at Tahfidzul Qur'an Ad-Diin Elementary School, Kebumen district. Based on the background and results of the discussion, it can be concluded as follows: 1. The strategies used by the teacher in applying the yanbu'a method are Talaqqi, Sorogan, classical, and Ummi. 2. The supporting factors are interesting media, the teacher's delivery is fun, the inhibiting factors are differences in student backgrounds, the diversity of student attitudes.

Keywords: *Application, Strategy, Yanbu'a Method, Reading Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Serta telah melimpahkan karunia-Nya, kesehatan, kesabaran, dan juga kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai karya yang bermanfaat bagi semua umat manusia. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, atas perjuangan bersama para sahabat, syuhada, dan pengikutnya terdahulu yang menjadikan Islam sebagai agama yang kasih sayang bagi semesta alam. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Aamiin.

Dalam kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada banyak pihak atas bimbingan, perhatian, do'a, bantuan, dorongan, masukan, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak di

antaranya:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan do'a kepada para mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM sebagai Kajur Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Tulasmi, S.E.I., M.E.I selaku Sekertaris Jurusan Studi Islam yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi sosok dosen yang baik bagi para mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
7. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Dr.Drs.Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam bidang akademik.

9. Kedua orang tua peneliti, Bapak Drs.Muthoib, Ibu Dra.Suwaibatul Aslamiyah, M.Pd, kakak Faila Sufa Sholihah M.Pd, dan adik Dzikri Akmal Ukhrowi telah memberikan do'a, dukungan baik moral maupun materi, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh dosen PAI Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd, Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA, Dr. Junanah, MIS, Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI, Lukman, S.Ag., M.Pd, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. atas segala bentuk ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama menempuh studi ini.
11. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan berbagai macam administrasi.
12. Keluarga Kontrakan biru yang memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis baik itu moral maupun materi.
13. Mba wening selaku pemilik kontrakan yang saya tempati selamapengerjaan skripsi atas dukungan dan kasih sayangnya.
14. Bapak Amir selaku kepala sekolah SDTQ Ad-Diin kuwarasan kabupaten

Kebumen yang telah menyambut penulis seperti keluarga pada saat pelaksanaan program Kampus Mengajar dan penelitian.

15. Dewan Guru SDTQ Ad-Diin kuwarasan kabupaten Kebumen yang telah menyambut penulis seperti keluarga pada saat pelaksanaan program Kampus Mengajar dan penelitian.
16. Rekan-rekan Kampus Mengajar Angkatan II yang telah membantu dan memberi arahan kepada penulis.
17. Rekan-rekan seperjuangan di Kabupaten Kebumen yang telah memberikan semangat dan juga dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
18. Keluarga besar SMK Ma'arif 2 Sleman atas dukungan dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Seluruh keluarga besar PAI angkatan 2018, sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga atas segala bantuan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, saudara, dan para sahabat kepada penulis dapat menjadi ladang pahala dari Allah SWT, Amin.

Penulis sangat sadar bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak ditemukan berbagai kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat baik itu bagi pembaca maupun pada diri penulis sendiri untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

Terakhir akan tetapi tidak kalah penting. Penulis berterima kasih pada

diri penulis sendiri untuk selalu merasa percaya pada diri penulis, penulis berterima kasih pada diri penulis karena telah menyelesaikan kerja keras ini, penulis berterima kasih pada diri penulis karena tidak pernah berhenti dan menyerah untuk menyelesaikan studi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 7 Desember 2022

Peneliti,



Faiz Muzakky

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
 Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf	Nama
------------	------	-------	------

		Latin	
...آ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الجالُلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN	xvii
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	17
1. Strategi Pembelajaran.....	17
2. Komponen Strategi Pembelajaran.....	22
3. Karakteristik Strategi Pembelajaran.....	23
4. Tahfidzul Qur'an.....	25

5. Metode Yanbu'a.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	35
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Penentuan Informan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin.....	44
B. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an melalui Metode Yanbu'a.....	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	65
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77



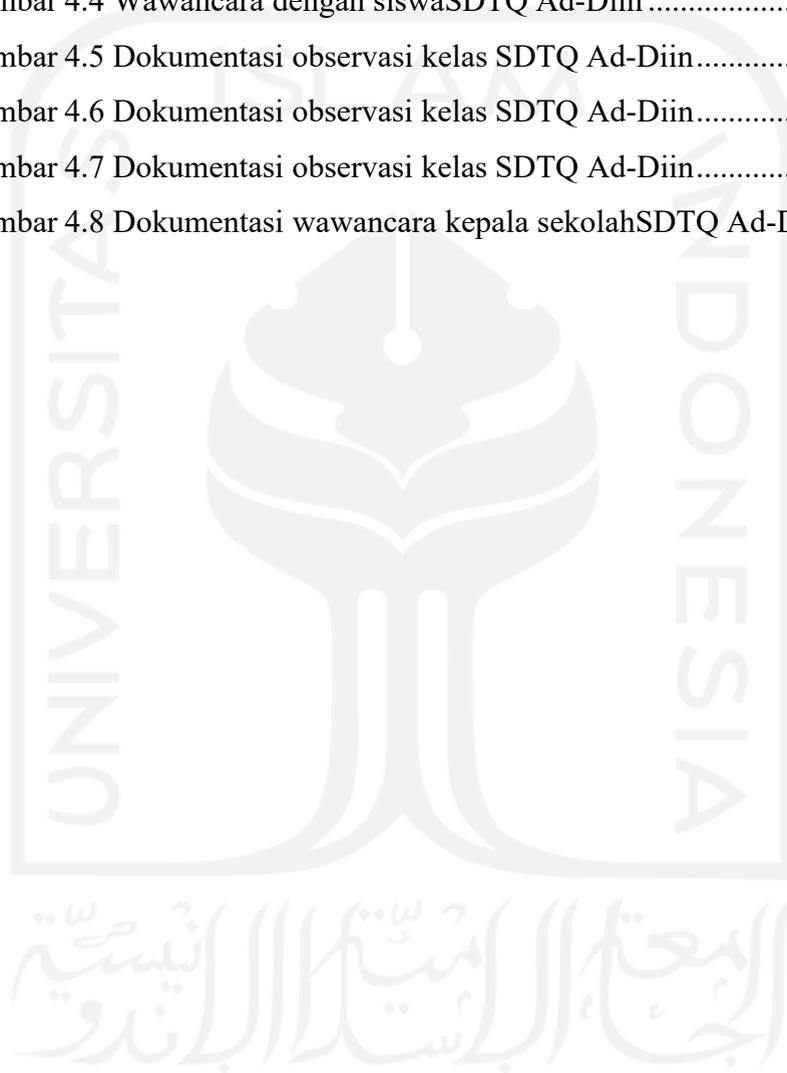
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDTQ Ad-Diin 2021/2022.....	50
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SDTQ Ad-Diin 2021/2022.....	52
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum SDTQ Ad-Diin 2021/2022	54
Tabel 4.4 Beban Belajar SDTQ Ad-Diin 2021/2022	55
Tabel 4.5 Silabus Pembelajaran Metode Yanbu'a SDTQ Ad-Diin.....	56
Tabel 4.6 Pengaruh reward terhadap siswa SDTQ Ad-Diin	59
Tabel 4.7 Pengaruh punishment terhadap siswa SDTQ Ad-Diin.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi SDTQ Ad-Diin	46
Gambar 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDTQ Ad-Diin.....	51
Gambar 4.3 Dokumentasi observasi kelas SDTQ Ad-Diin.....	58
Gambar 4.4 Wawancara dengan siswaSDTQ Ad-Diin	60
Gambar 4.5 Dokumentasi observasi kelas SDTQ Ad-Diin.....	61
Gambar 4.6 Dokumentasi observasi kelas SDTQ Ad-Diin.....	62
Gambar 4.7 Dokumentasi observasi kelas SDTQ Ad-Diin.....	63
Gambar 4.8 Dokumentasi wawancara kepala sekolahSDTQ Ad-Diin	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat vital, harus dilakukan dengan cara yang terbaik, karena di masa ini merupakan masa untuk membentuk karakter, kreatifitas, belajar memecahkan masalah dan masa untuk melatih daya ingat². Meskipun pada dasarnya setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci), namun dalam masa pertumbuhannya setiap anak membutuhkan pendidikan untuk menjadi pribadi yang bermoral, kreatif dan mandiri.

Cakupan ruang pendidikan bagi anak meliputi pendidikan dalam keluarga, lingkungan dan sekolah. Sehingga pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan formmal saja, dimana anak berada disitulah tempat pendidikannya.

Kewajiban awal untuk mendidik anak berada pada kedua orangtua, sehingga orangtua harus memiliki ilmu dalam mendidik anak. Orangtua harus mengetahui tahapan-tahapan dalam mendidik anak.

Namun demikian, mayoritas orangtua hanya memiliki waktu sedikit bersama anaknya, dikarenakan sibuk bekerja. Karena hal tersebut orangtua menyadari bahwa mendidik anak merupakan hal penting yang harus dilakukan dengan cara yang hati-hati, fokus, serius dan memperhatikan metode- metodenya. Terkhusus untuk anak-anak usia dini yang masih polos

² Silahudin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", *Ar-Raniry* Vol.III No.2, 2017, hal. 3.

dan lucu. Jika perlakuan pendidikan kurang tepat atau mungkin salah, maka akan berdampak fatal terhadap anak, dan tentunya orangtua pun ikut merasakan dampaknya.

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak sekaligus sebagai rumah kedua bagi mereka untuk mengembangkan potensi, belajar beradaptasi dengan dunia luar, mengenal berbagai macam karakter dan belajar berkomunikasi dengan teman-teman sebaya serta bermain. Disamping karena tuntutan dari Kementerian Pendidikan yang mewajibkan setiap sekolah harus meningkatkan kreatifitas tenaga pendidik, agar pendidikan menjadi bermutu. Karena lembaga pendidikan mengadakan dan melaksanakan pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu merupakan hak setiap warga Negara. Hal ini berdasarkan Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab IV pasal 5.³

Banyak sekali orang tua yang resah dengan keadaan anaknya, karena terkadang mereka merasa pendidikan yang diterima di sekolah tidak cukup untuk memberikan dampak terhadap moral anaknya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur'an di Sekolah. Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pun ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita

³ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al HusainMagelang", *Hanata Widya* Vol.6 2017, hal.63.

cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Dengan berbagai bentuk kekhawatiran akan Pendidikan anak usia dini di masyarakat, Yayasan Ad-Diin Bersama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Diin berupaya memberikan solusi dengan mendirikan lembaga pendidikan SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin di tahun 2018. Adapun Visi Misi SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin memberikan pelayanan terbaik dengan berbagai macam mata pelajaran salah satunya mata pelajaran tahfidzul Qur'an dengan materi pembelajaran membaca, menulis dan tahfidzul Qur'an. Di awal berdirinya SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin mendapat sambutan hangat masyarakat kuwarasan, dibuktikan banyaknya masyarakat kuwarasan yang mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di SD ini. Karena hal ini peserta didik di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin memiliki dua latar belakang yang berbeda (santri pondok dan siswa umum).

Menurut bapak Amir Junaidi (Kepala Sekolah SDTQ Ad-Diin)⁴ tanggung jawab sekolah bukan hanya memberi pengetahuan murid tetapi lebih dari itu, guru harus bisa mendidiknya dengan efektif dan efisien berlandaskan akhlakul karimah. Sebagai *problem solving* atau pemecah masalah di tengah-tengah masyarakat, SDTQ Ad-Diin berinovasi dengan melakukan pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a sebagai program unggulan. Metode Yanbu'a berasal dari Kudus, Jawa Tengah (Pondok tahfidzh Yanbu'ul Qur'an). Metode ini menekankan cara baca tulis

⁴ Wawancara kepala sekolah SD TQ AD-DIIN 18 oktober 2022

dan menghafal Al-Qur'an, di mulai dari pengenalan makhorijul huruf sampai dengan cara menghafal Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Dalam metode Yanbu'a terdapat 11 jilid kitab, kitab ini di susun oleh KH. UlilAlbab dan KH. Ulin Nuha beliau putra dari KH.M.Arwani Amin Said(Pendiripondok pesantren Yanbu'ul Qur'an).

Dalam penerapan kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an menggunakan metode Yanbu'a, SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin memiliki keunikan. Keunikan ini muncul akibat dari perbedaan lokasi sekolah didirikan, selain dari lokasi sekolah latar belakang peserta didik. Perbedaan latar belakang peserta didik di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin juga sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan terpengaruhnya kegiatan pembelajaran, maka guru tahfidz harus memiliki inovasi strategi dalam menanganinya.

Dari masalah yang timbul peneliti menganggap masalah ini sangat penting dan menarik, layak untuk diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin kecamatan Kuwarasan kabupaten Kebumen".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian ini adalah strategi yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa melalui metode Yanbu'a dengan latar belakang peserta didik yang berbeda.
2. Pertanyaan yang di temukan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an siswa di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin

kabupaten Kebumen?

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam strategi pembelajaran kepada siswa SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin kabupaten Kebumen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan startegi pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin di dalam kelas.
- b. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz di dalam proses implementasi strategi pembelajaran di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin di dalam kelas.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Menambah pemahaman dan wawasan mengenai penerapan strategi pembelajaran dengan metode Yanbu'a terbaik dan efisien dengan hasil yang maksimal di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin Mangli, Kec. Kuwarasan, Kab. Kebumen.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Siswa

Menambah motivasi serta keinginan dalam belajar membaca Al- Qur'an dengan pembelajaran yang efisien, aktif, dan menarik.

2) Bagi Guru dan Sekolah

Memberikan masukan, pengetahuan, dan inovasi baru

dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

3) Bagi Pembaca

Memperoleh bahan bacaan terkait dengan inovasi strategi pembelajaran melalui metode Yanbu'a yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an didalam kelas.

c. Kegunaan Akademis

Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai strategi pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a di tingkat SD.

D. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam memahami penelitian ini terdapat lima bab pembahasan, diantaranya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan: di dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka dan Landasan teori: di dalam bab ini terdapat kajian pustaka yang berisi keterangan-keterangan dari penelitian serupa sebelumnya seperti jurnal dan skripsi. Selain itu terdapat landasan teori yang berisikan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a.

BAB III Metode Penelitian, diantaranya pendekatan dan penelitian, lokasi penelitian, teknik penentuan informasi, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: didalam bab ini terdapat pokok permasalahan yang membahas strategi guru tahfidz di dalam penyampaian pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa melalui metode Yanbu'a.

BAB V Penutup, dalam bab ini merupakan akhir dari pembahasan, diantaranya terdiri dari kesimpulan serta pesan dan saran untuk memperbanyak wawasan keilmuan mengenai Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a bagi siswa SD.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ilmiah yang membahas tentang strategi guru memang tidak akan ada habisnya, karena masalah strategi sendiri merupakan masalah yang sering dihadapi oleh guru-guru di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa penelitian ini membahas tentang strategi guru tahfidz dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa melalui metode Yanbu'a di SDTQ Ad-Diin kecamatan Kuwarasan kabupaten Kebumen. Terdapat beberapa penelitian serupa yang dilakukan oleh para peneliti lainnya. Berikut adalah penelitian yang serupa dengan penelitian ini:

1. "Implementasi Metode Yanbu'a pada Kemampuan Membaca Al- Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus"

Skripsi penelitian tersebut ditulis oleh Irwansah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al- Qur'an yang disusun sistematis terdiri dari tujuh jilid cara membaca langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Pembelajaran metode yanbu'a di pesantren daruss'adah kecamatan talang padang kabupaten tanggamus didominasi dengan metode ceramah, Sorogan dan penugasan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui

adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, mengetahui faktor penunjang dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) di Pesantren Darussa'adah menggunakan metode Yanbu'a dengan sistem Klasikal dan Sorogan dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode ceramah, penghargaan, drill (latihan), demonstrasi dan penugasan. (2) Dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah yang susah, guru menggunakan metode yanbu'a sebagaimana diterapkan di pesantren darussa'adah dengan menekankan dengan metode pengulangan bagi siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.⁵

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada waktu dan lokasi (pondok pesantren dan SDTQ). Selain itu perbedaan lain pada penelitian yang dilakukan oleh Irwansah dilakukan wawancara dengan dua orang yaitu Ustadz dan santri, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan

⁵ Irwansah, "Implementasi Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santridi Pondok Pesantren Darussa'adah kecamatan Talang PadangPadang kabupaten Tanggamus", *Skripsi* Lampung:Universitas Negeri Raden Intan, skrip, 2020,hal.13.

wawancara dilakukan dengan tiga orang, yaitu guru Tahfidz, Kepala Sekolah, dan siswa.

2. “Metode Yanbu’a sebagai Pedoman Membaca Al-Qur’an”

Jurnal penelitian tersebut ditulis oleh Ayi Nutfi, Ahkmad Syahid. Yanbu’a bermakna sumber, di ambil dari kata Yanbu’ul Qur’an yang berarti sumber Al-Qur’an. Proses kejadian huruf itu dari suara, sedangkan suara itu modalnya dari nafas. Metode Yanbu’a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur’an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah Makhorijul huruf. Penyusun buku (Metode Yanbu’a) diciptakan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an yakni: putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lainnya. Metode Yanbu’a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya, karena materi yang di kandung setiap juz/ jilid tidak sama dengan kitab yang lama. Urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi. Adapun visi misinya yakni: Visi : Terciptanya generasi Qur-any yang Amaly. Misi : 1. Menciptakan generasi ahli Qur’an dalam bacaan & pengalaman. 2. Membumikan Rasm Utsmany. 3 .Memasyarakatkan mudarrosah, idaroh, dan musyafahah, Al-Qur’an dengan ahli Qur’an sampai khatam.⁶

Perbedaan yang terlihat antara penelitian yang dilakukan oleh Ayi

⁶ Ayi Nutfi Palufi and Ahmad Syahid, "Metode Yanbu’a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur’an", *Attractive : Innovative Education*, Vol.II (2020), hal.32.

Nutfi, Ahkmad Syahid dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nilhamni berfokus Metode Yanbu'a itu sendiri, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan akan lebih berfokus strategi guru dalam pembelajaran melalui metode Yanbu'a.

3. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al- Qur'an Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa Malang"

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Haris Nafi'an dengan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an pada kelas satu di TPQ Syaiur-rifa" Malang. (2) Mendeskripsikan upaya guru dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah yang susah di TPQ Syaiur- rifa" Malang. (3) Mendeskripsikan upaya guru dalam membimbing siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata dan di atas rata-rata di TPQ Syaiur-rifa" Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Di TPQ Syaiur-rifa" Malang menggunakan metode Yanbu'a dengan sistem Klasikal dan Sorogan dalam usaha meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode pembiasaan, penghargaan, ceramah, *drill* (latihan), demonstrasi dan penugasan.(2) Dalam membimbing siswa mengenai bacaan huruf hijaiyah yang susah, guru menggunakan metode Yanbu'a sebagaimana yang diterapkan di TPQ Syaiur-rifa dengan menekankan metode pengulangan bagi siswa yang masih kesulitan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. (3) Dan dalam membimbing siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata dan diatas rata-rata; pertama,

yakni dengan melakukan *pretes* pada awal masuk untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. kedua, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata, ketiga, membangun kerjasama antar teman sejawat. serta keempat, adalah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa.⁷

Pada penelitian yang dilakukan Ahmad Haris Nafi'an memiliki perbedaan, perbedaan tersebut terletak pada waktu dan lokasi penelitian (TPQ). Selain itu penelitian yang dilakukan lebih kepada guru TPA di lembaga non formal dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Sedangkan peneliti membahas bagaimana guru tahfidz di sekolah formal dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

4. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas V di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta"

Jurnal yang ditulis oleh Fairuz Zunaidah Rohmi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al- Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. hasil penelitian ini yaitu, Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* dilaksanakan seperti pembelajaran pada umumnya meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan setiap

⁷ Ahmad Haris Nafi'an, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al- Qur'an Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa'", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, hal. 43.

hari dan setiap kenaikan jilid. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a*, ada beberapa faktor pendukung yaitu ustadzah yang kompeten, latar belakang siswa, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari orang tua. Adapula faktor penghambat dalam penerapan metode *Yanbu'a* yaitu keterlambatan ustadzah, sikap siswa, orang tua yang hanya mengandalkan mengaji di madrasah, tidak adanya pelatihan *Yanbu'a* oleh madrasah dan tidak adanya evaluasi bagipengajar *Yanbu'a*. Hasil penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswaberdasarkan data prestasi siswa, 13 siswa dari 25 siswa yang mengaji menggunakan metode *Yanbu'a* sudah mencapai jilid 5, 6 dan 7, dengan persen mencapai 52%.⁸

Pada penelitian yang dilakukan Ahmad Fairuz Zunaidah Rohmi dan Mangun Budiarto memiliki perbedaan, perbedaan tersebut terletak pada waktu dan lokasi penelitian. Selain itu penelitian yang dilakukan kepada dua latar belakang peserta didik (mengaji di rumah dan hanya di sekolah). Sedangkan peneliti membahas dua latar belakang peserta didik (siswa pondok dan non pondok).

5. "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a* di SD Islam Al-Azhar Kedungwangu Tulungagung"

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Bilyna Salma, Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah: Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode

⁸ Fairuz Zunaidah Rohmi and Mangun Budiarto, "Penerapan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Mi Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta", *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, Vol.V (2020), hal.46-62.

Yanbu'a untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kefasihan di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung ?

(2) Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan penguasaan tajwid di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung ? (3) Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kelancaran di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung ?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Al- Qur'andengan Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al- Qur'an berdasarkan kefasihan, penguasaan tajwid dan kelancaran di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.⁹ Metode penelitian yang digunakan, metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif untuk menganalisis data- data berupa kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kefasihan sebagai kualitas membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a di SD Islam Al Azhaar sesungguhnya memiliki arti membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode Yanbu'a melatih para peserta didik memiliki kefasihan sesuai kaidah makharijul huruf sejak jilid 1. Terdapat penempatan ustadz/ah yang memiliki kemampuan pelafalan yang berbeda untuk ditempatkan di kelas Yanbu'a tertentu. Karakteristik dan kemampuan anak yang berbeda-beda dalam melafalkan huruf dapat berpengaruh terhadap

⁹ Bilyna Salma, "Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020, hal. 42.

kefasihan yang dimiliki. (2) Penguasaan Tajwid sebagai kualitas membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung berkaitan dengan kemampuan mengetahui hukum-hukum bacaan berdasarkan ilmu tajwid. Metode Yanbu'a melatih para peserta didik membaca bacaan sesuai kaidah tajwid sejak jilid 1, meskipun belum langsung mengetahui penamanaan hukumnya. Secara khusus pembelajaran ilmu hukum-hukum tajwid terletak pada jilid 7 Yanbu'a.

SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin menjalin kerjasama dengan pondok pesantren AD-DIIN dalam hal ini guru yang mengajar siswa di pagi hari juga berperan sebagai pengurus di sore dan malam hari (pesantren AD-DIIN). Dengan ini hubungan ustadz/ah dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik serta memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran.

6. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)

Skripsi yang ditulis Muhammad Ghofar Amrullah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* di MTs Darul Huda Mayak? (2) Bagaimana kontribusi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhras di MTs Darul Huda Mayak? . Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi

data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (verification). Dari penelitian ini disimpulkan (1) Pembelajaran metode *Yanbu'a* di MTs Darul Huda Mayak dalam setiap pertemuan siswa membuat lingkaran (*halaqah*) yang berisi 10-15 siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru pembimbing menyampaikan materi dengan cara membaca sesuai dengan jilid yang dibaca dan ditirukan oleh para siswa. Dan pada akhir jam nanti siswa disuruh maju satu persatu guna menyetorkan bacaan yang telah dipelajari. (2) Bacaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* di MTs Darul Huda Mayak sudah ada perkembangan, dalam artian bacaan siswa sudah mulai membaik. Hal ini bisa dilihat dari buku jilid yang digunakan oleh siswa dengan rata-rata sudah memasuki jilid 4. Tetapi siswa masih belum fasih dalam pelafalan *makhraj* terhusus siswa masih sulit membedakan *makhrajnya* huruf *Shin*, *sin*, dan *Tha'*.¹⁰

Perbedaan penelitian Muhammad Ghofar Amrullah antara lain dilakukan bertempat di jenjang MTs sedangkan peneliti di jenjang SDTQ, selain itu fokus penelitian Muhammad Ghofar Amrullah pada penerapan membaca Al-Qur'an dengan meningkatkan kualitas pelafalan *makhraj*, sedangkan peneliti menfokuskan kepada strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari paparan penelitian di atas terdapat persamaan dengan apa yang penulis jadikan pembahasan, penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru

¹⁰ Ghofar Amrullah, "Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas pelafalan huruf (studi kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018, hal. 89.

dalam implementasi metode Yanbu'a , hanya saja berbeda dalam subyek, tujuan, waktu, serta lokasi penelitiannya, akan tetapi juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Novelty atau kebaruan penelitian ini lebih menekankan pada strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode yanbu'a, memiliki dua latar belakang (santri pondok dan non pondok). Dengan perbedaan latar belakang tersebut sangat mempengaruhi guru dalam kegiatan pembelajarannya oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi, sehingga bisa dijadikan rujukan peneliti berikutnya terutama yang temanya sama.

B. LANDASAN TEORI

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi pada mulanya banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.¹¹ Berdasarkan pengertian ini, maka "strategi" adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Melalui pemahaman strategi peperangan, semua konsep perencanaan dalam rangka menghancurkan musuh termasuk dalam makna strategi. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dimaknai pula sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas. Pada

¹¹ Teguh Setiyawan, "Strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif SMPN 18 Malang", *Skripsi*, Malang: UMM Malang, 2017, hal.23–25.

perkembangannya kata strategi digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu, termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan.¹² Misalnya seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran, maka guru tersebut akan menerapkan strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat hasil yang terbaik. Mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran, maka guru tersebut akan menerapkan strategi agar peserta didiknya mendapat hasil yang terbaik.¹³

Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” dalam bidang pendidikan, di kenal dengan tujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Yang dapat dianggap berkaitan langsung dengan pengertian strategi dalam pengajaran bahasa ialah bahwa strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴

Menurut Gagne yang dikutip dalam buku Suyadi, strategi adalah

¹² Rahman and Enny Radjab Rahim, *Dimensi Manajemen Strategi*, Lembaga perpustakaan dan penerbitan UM Makassar, 2017, hal.76.

¹³ Mira Safrida and Agus Kistian, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI", *Bina Gogik*, Vol.VII (2020), 53–65.

¹⁴ Sugiyono, Yeyen Maryani, and Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008, hal. 59.

kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.

Peserta didik akan mempunyai executive control, atau kontrol tingkat tinggi, yaitu analisis yang tajam, tepat, dan akurat.¹⁵

Keseluruhan pengertian strategi di atas merujuk pada aspek perencanaan yang cermat, terukur, dan dipersiapkan melalui mekanisme yang benar. Pengertian strategi tersebut diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam konteks pengajaran. Artinya, strategi pembelajaran adalah rencana pengajaran yang dilakukan dengan cermat dan terukur.¹⁶

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata dalam bahasa Inggris "instruct" yang berarti proses membuat orang belajar.¹⁷ Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi.¹⁸ yang dimaksud dengan perubahan yakni sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju kearah yang lebih baik dengan cara sistematis. Bruner mengemukakan proses belajar yang terdiri atas tiga tahapan:¹⁹

¹⁵ Abdul Hamid, "Perspektif Desain Pembelajaran Bagi Guru Widyaiswara Ahli Madya", *Kediklatan Widyaboorneo*, Vol.I (2020), hal. 55.

¹⁶ Vladimir, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1967 hal. 176.

¹⁷ Otib satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2020. hal.154.

¹⁸ Maruslin Sirait " Model Pembelajaran Berbasis Discovery-Inkuiri dan Kotribusinya terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol I (2017),hal. 3.

¹⁹ Rochanda Wiradintama, "Revolusi kognitif melalui penerapan pembelajaran teori Burner dalam menyempurnakan pendekatan perilaku (Behaviorial Approach)", *Oikos*, Vol.II (2018),hal.8.

1) Tahap informasi

Pada tahap informasi disajikan penjelasan, penguraian, dan pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. pada tahap awal ini siswa mulai memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru, dalam setiap pelajaran diperoleh sejumlah informasi bertujuan sebagai penambahan pengetahuan yang lama, memperluas, memperdalam informasi yang baru bertentangan dengan informasi lama.

2) Tahap Transformasi

Tahap transformasi adalah tahapan memahami, mencerna dan menganalisis suatu pengetahuan baru kemudian ditransformasikan kedalam bentuk yang lebih baru, bermanfaat untuk hal-hal lain. Tahap ini merupakan proses peralihan, perpindahan prinsip-prinsip struktur pengetahuan ke dalam diri siswa. Informasi harus dianalisis dan ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konsetual agar dapat digunakandalam hal lebih luas.

3) Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan mengetahui apakah hasil transformasi padatahap transformasi benar atau tidak. Kemudian evaluasi dinilai dan diketahui mana-mana pengetahuan yang diperoleh.

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan

tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan).

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diarahkan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.²⁰

Sulistiyono mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, menikmati, memahami secara langsung, dan mentransfernya kedalam situasi yang baru.²¹ Menurut Bunyamin yang dikutip dalam buku Implementasi strategi pembelajaran nabi Muhammad SAW. strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah dicapai.²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan.

²⁰ Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.171.

²¹ *Ibid.*,

²² Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, I (Dki Jakarta: UhamkaPress, 2017), hal.43.

Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para pengajar dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara pengajar dengan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Semuanya berlangsung dalam upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjutnya agar tercapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran sifatnya sangat personal, berbeda dari satu individu ke individu lainnya karena merupakan proses mental yang tidak tampak. Strategi pembelajaran hanya bisa diidentifikasi melalui manifestasi perilakunya.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey Komponen strategi pembelajaran terbagi menjadi 5, yakni kegiatan pendahuluan, penyampaian isi informasi, keterlibatan peserta didik, evaluasi hasil belajar, dan kegiatan Lanjutan.²³

Pertama, kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan merupakan salah satu peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pendahuluan yang menarik akan memicu motivasi peserta didik. Upaya guru dalam memperkenalkan suatu materi pelajaran melalui kegiatan yang berdampingan dengan kehidupan peserta didik, lebih cenderung

²³ Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Design of Instruction*, (New York: Harper Collins publishers, 1994), hal. 3.

mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Kedua, penyampaian isi informasi. Kegiatan ini berisi antara lain prinsip-prinsip, konsep, penetapan informasi, dan aturan yang akan disediakan bagi peserta didik. Pendidik perlu memahami kondisi dan situasi yang ada disekitarnya. Hal pokok penyampaian isi informasi yakni: ruang lingkup, jenis, dan urutan materi

Ketiga, keterlibatan peserta didik. Keterlibatan peserta didik hal utama dalam proses pembelajaran. Latihan, praktik, dan umpan balik merupakan hal penting dalam keterlibatan peserta didik. Pembelajaran di nilai lebih berhasil ketika peserta didik aktif dalam melakukan latihan-latihan, dan menerima umpan balik dari pendidik dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Kempat, evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tujuan khusus pembelajaran telah dicapai, dan miliki peserta didik atau belum. Dua jenis kegiatan evaluasi hasil belajar yang sering di gunakan pendidik, yakni pretest dan posttest.²⁴

Kelima, kegiatan Lanjutan. Secara prinsip follow up atau kegiatan lanjutan memiliki hubungan dengan evaluasi hasil belajar. Esensi kegiatan lanjutan adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar.

3. Karakteristik Strategi Pembelajaran

Dalam mengelola strategi pembelajaran seorang pendidik harus mengetahui beberapa karakteristik strategi pembelajaran, antara lain²⁵ :

²⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing), 2017, hal. .5

²⁵ Mulyono, Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Gawe Buku, 2018, hal.113.

a. Interaktif

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik yang lain, serta peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan interaksi ini menguatkan perkembangan kemampuan peserta didik, mental dan intelektual.

b. Inspiratif

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang inspiratif, yang membolehkan peserta didik untuk mencoba melakukan sesuatu. Pendidik dapat membiarkan peserta didik untuk bertindak dan berpikir melalui inspirasinya sendiri, pada dasarnya pengetahuan bersifat subjektif yang dapat dimaknai bagi setiap peserta didik.

c. Menyenangkan

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan dapat di mulai dari menata ruangan dengan apik dan menarik, serta proses pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran bervariasi dapat berupa model pembelajaran, sumber belajar, dan media yang relevan.

d. Menantang

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang menantang bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Hal ini ditumbuhkan melalui penanaman rasa ingin tahu peserta didik, dengan cara berpikir intuitif, praktek percobaan, dan bereksplorasi.

e. Memotivasi

Memotivasi merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran. Motivasi adalah dorongan untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi menjadi peran penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran, semakin besar motivasi peserta didik maka semakin besar kesuksesan dalam belajar.²⁶

4. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al – Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk khususnya bagi umat islam dan umat manusia umumnya. Dalam islam Al – Qur'an juga di sebut manhajul hayah atau kurikulum bagi manusia dalam menjalani hidup di dunia ini. Hal yang di sepakati bersama seluruh umat islam adalah kedudukan Al – Qur'an sebagai hukum utama dalam agama islam.²⁷

Pentingnya Al- Qur'an dalam kehidupan manusia, para ulama dalam bidang ilmu Al-Qur'an telah mendeskripsikan Al-Qur'an menurut pemahaman mereka masing-masing, baik secara etimologi maupun terminologi.²⁸

Secara terminologi Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafal Arab. Para ulama meyakini bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah Swt. bukan semata-mata dalam bentuk makna seperti halnya dengan Hadis Qudsi, akan tetapi juga sekaligus lafalnya.²⁹ Demikian juga halnya dengan beberapa

²⁶ Gede Krisna Pramana dan Ni Made Ari Wilani, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Bali Mandara", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.5 (2018), hal.189-196.

²⁷ Jalaluddin al-Suyuthy, *al-Itqan fi Ulum al-Quran* (Beirut: Muassasatu al-Risalah Nasyirun, 2008), hal. 116.

²⁸ Subhi al-Shalih, *Mabahits fi Ulum al-Quran*, (Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin, 1977), hal. 18.

²⁹ Subhi al-Shalih, *Mabahits.*, hal. 19.

ta'rif Al-Qur'an yang diformulasikan para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an yang lain.³⁰

Karena Al-Qur'an itu lafal dan maknanya berasal dari Allah Swt, maka terjemah Al-Qur'an dan bahkan tafsirnya yang ada dalam bahasa arab sekalipun, tidak dapat dikatakan sebagai Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafal Arab. Para ulama meyakini bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah SWT bukan semata-mata dalam bentuk makna Al Qur'an³¹.

b. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an dapat di mengerti dari nama-nama atau sebutan yang di berikan Allah SWT untuk Al-Qur'an itu sendiri.³²

Selain di lihat dari nama-namanya fungsi Al-Qur'an dapat dilihat dari Kedudukannya, dalam konteks kesejarahan kitab suci. Seperti yang diketahui Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para nabi dan rasul. Tidak ada kitab suci lain sesudahnya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an mengemban misi yang lebih besar dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Jangkauan misinya pun lebih luas. Kalau kitab suci sebelumnya ditujukan untuk kaum tertentu dan masa yang terbatas, Al-Qur'an diturunkan bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Hal itu karena Nabi Muhammad SAW yang membawanya adalah rasul untuk segenap umat manusia hingga akhir masa. Selain itu, Al-Qur'an juga berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt

³⁰ Manna Al-Qhaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur 'an*, (Dki Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hal. 13.

³¹ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, Vol.1 (2019), hal.90–108. <<https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>>.

³² Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia", *Lamongan, Al-I'jaz : Vol.1(2019)*, hal.26.

melalui membacanya dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, fungsi Al-Qur'an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut³³:

1) **Petunjuk Bagi Manusia**

Fungsi pertama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula Al-Quran, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, Al-Qur'an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Kemenyeluruhan misi Al-Qur'an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia.

2) **Penyempurnaan Kitab-Kitab Suci Sebelumnya**

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Fungsi ini hadir karena Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rasul dan nabi-Nya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an membawa tugas menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu. Rasionalitas di balik fungsi ini setidaknya bisa diterangkan melalui dua alasan. Pertama, kitab-kitab suci terdahulu memang diturunkan untuk kaum tertentu dan zaman yang terbatas. Kedua, dalam perkembangan sejarah, kitab-kitab suci terdahulu tidak bebas dari perubahan dan penyimpangan.

³³ *Ibid.*, hal. 30

Terkait fungsi Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, ada tiga rincian tugas. *Pertama*, membenarkan adanya kitab-kitab suci terdahulu, *Kedua*, meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut, *Ketiga*, menjadi kitab alternatif untuk kitab-kitab suci yang pernah ada.

3) Sumber Pokok Agama Islam

Sebagaimana diketahui, sumber agama Islam itu ada tiga, yakni: al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Sunnah adalah sabda, tindakan dan ketetapan Rasulullah Muhammad. Sedangkan ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh ulama mujtahid untuk menyimpulkan hukum agama dengan tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Ada dua bentuk ijtihad yang disepakati oleh ulama, yaitu Ijma' (kesepakatan umat pasca wafatnya Rasulullah) dan Qiyas (analogi).

c. Pengertian Tahfidz

Tahfidz artinya menghafal, secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.

Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau

sepertiganya dan tidak menyempurnakannya.³⁴ Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut menghafal Al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab. Hal ini mengingat perbedaan antara Al-Qur'an dan al-Hadits atau yang lainnya. Dalam al-Hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan makna saja, dan boleh pula mengubah teksnya, hal ini tidak boleh dilakukan terhadap Al- Qur'an.

Dengan menghafal Al-Qur'an peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan kognitifnya. Semakin banyak peserta didik menghafal Al-Qur'an semakin banyak pula tingkat perkembangan kognitifnya. Hal ini juga menjadi pembuktian kepada orang tua peserta didik³⁵.

d. Masalah dalam Menghafal Al-Qur'an

Masalah yang sering muncul dan menghambat peserta didik dalam menghafal al- Qur'an. Berikut ini adalah problematika yang sering muncul, yang dialami oleh para menghafal Al-Qur'an :³⁶

a) Malas Melakukan Sima'an

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sima'an (mendengarkan hafalan kepada pembimbing atau yang lebih bagus bacaan dan hafalannya)

³⁴ Ahsin, W Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

³⁵ Putri A, dkk, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Qur'an di Abad 21", *Al-Aulad : Journal of Islamic Primary Education*, Vol.1 (2020), hal.3.

³⁶ Dahliati Simanjatak, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an", *Al-Fawatih : Jurnal kajian Al-Qur'an dan hadis*, Vol.2 no.2 (2021), hal 3.

bersama teman-teman yang sama dalam menghafal al- Qur'an, kakak senior, atau langsung menghadap guru pembimbing tahfizh kita. dari ayat-ayat yang telah dihafalkan.

b) Tidak istiqamah (konsisten)

Tidak istiqamah atau tidak konsisten baik untuk menambah hafalan baru ataupun memuraja'ah hafalan yang telah hafal merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh para penghafal al-Qur'an. Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak istiqamah dalam men-takrir atau memuraja'ahnya. Pada dasarnya, kunci utama untuk memelihara dan menjaga hafalan al-Qur'an harus membutuhkan sebuah keistiqamahan.

c) Tidak sungguh-sungguh

Keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an, berarti niatnya hanya setengah hati.

d) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Salah satu problematika ialah karena para peserta didik yang menghafal Al-Qur'an memiliki bacaan yang masih kurang bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Sedangkan untuk menguasai al- Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.

e) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi.

Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan.

f) Faktor motivasi

Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri. Misalnya, ketika ia sedang berada di pondok atau asrama untuk menuntut ilmu, lalu dijemput atau disuruh pulang oleh orang tuanya atau keluarganya karena mereka kangen. Jika kondisi yang demikian terus-menerus terjadi, maka proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

5. Metode Yanbu'a

Metode berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran, artinya arah dari semua keputusan penyusunan sebuah metode adalah pencapaian tujuan. Dalam menentukan strategi guru perlu merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran. Metode adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan.³⁷

a. Sejarah Metode Yanbu'a

Awal munculnya metode Yanbu'a dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok itu, disamping usulan dari masyarakat luas

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 238

juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Pengasuh pondok pada awalnya menolak, karena bapak pengasuh menganggap cukup dengan metode yang sudah ada, karena desakan yang terus menerus dan dipandang perlu, terkhusus untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok dan menjaga, memelihara keseragaman bacaan, maka dengantawakkaldan memohon pertolongan Allah SWT tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al- Qur'an.

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diciptakan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an yakni: putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus).³⁸

b. Karakteristik Metode Yanbu'a.

Metode Yanbu'a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya, karena materi yang di kandung setiap juz/ jilid tidak sama dengan kitab yang lama. Urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi. Adapun visi misinya yakni:

Visi :

Terciptanya generasi Qur-any yang Amaly.

Misi :

1. Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan & pengalaman.

³⁸ Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an*. (Kudus: Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an, 2004), hal.23.

2. Membumikan Rasm Utsmany.
3. Memasyarakatkan *mudarrasah*, *idarah*, dan *musyafahah*.

Tujuan metode Yanbu'a terbagi menjadi 2 yaitu secara umum dan secara khusus: Adapun tujuan metode Yanbu'a secara umum antara lain:

1. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.
2. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Quran.
3. Memasyarakatkan Al-Quran dengan Rosm Ustmani
4. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi baca.
5. Selalu mengajak tadarus al-Quran dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Adapun tujuan Metode Yanbu'a secara khusus antara lain:

1. Dapat membaca Al-Quran dengan tartil
2. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya.
3. Hafal surat-surat pendek.
4. Hafal doa-doa.
5. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar

Pada mulanya sebelum penentuan kelas maka anak di taksis oleh ustadzah sehingga sesuai dengan kemampuannya. Dalam metodologi

Yanbu'a, yang terbagi menjadi 7 jilid.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a dalam Program Tahfidzul Qur'an.

Metode Yanbu'a memiliki sisi kelebihan dan kelemahan.

Berikut kelebihan dari metode Yanbu'a,` antara lain:

- 1) Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca tulis melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
- 2) Metode Yanbu'a menggunakan tulisan khat rasm usmany (khat penulisan Al-Qur'an standar Internasional).
- 3) Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari Al-Qur'an.
- 4) Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon;
- 5) Terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti, misalnya materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran hitam kecil.

Sedangkan kelemahan dari metode Yanbu'a antara lain:

- 1) Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah lebih-lebih
- 2) yang jauh dari pusat Yanbu'a.
- 3) Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar Yanbu'a.³⁹

³⁹ Ino Angga Putra, Khoirun Nisa,dkk, "Sosialisasi Metode Yanbu'a bagi Santri di Pondok PesantrenAl Fatich Tambakberas untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an", *Kagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 (2021), hal. 19 – 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah kualitatif, pendekatannya memiliki pendekatan yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data deskriptif, disamping itu proses lebih penting daripada hasil.⁴⁰ Pendekatan yang peneliti ambil dalam penelitian ini menggunakan metodologi yang dialami oleh subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴¹

Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

Alasan peneliti menggunakan kualitatif adalah sifat dari masalah yang diteliti. Pada dasarnya lebih tepat menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini berupaya mengungkap sifat pengalaman seseorang dengan fenomena. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Demikian pula

⁴⁰ Supratikna, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Psikologi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), hal. 72.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 81-82.

⁴² Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusat studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hal. 81.

metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau suatu gejala tertentu.⁴⁴ Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu, merupakan penyelidikan secara rinci suatu setting, suatu subjek tunggal, suatu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu sebagai suatu upaya studi kasus seperti organisasi sosial dan politik.⁴⁵ Dalam hal ini studi kasus tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'* adalah meningkatkan kualitas bacaan.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *How* atau *Why*, bila penelitiannya hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

SD Tahfidzul Qur'an AD-DIIN Terletak di Desa Mangli, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Dengan alasan, karena SD Tahfidzul Qur'an AD-DIIN merupakan lembaga formal yang berada di bawah naungan yayasan AD-DIIN. Dengan demikian, metode *Yanbu'a* sangat diperlukan, karena jika lulusan SD Tahfidzul Qur'an AD-DIIN dapat membaca

⁴³ A.Supratikna, Metodologi., hal. 63.

⁴⁴ Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Polgov UGM, 2011), hal. 221.

⁴⁵ *Ibid.*, hal.134.

Al-Qur'an dengan baik. Maka secara otomatis akan mendongkrak para siswa lain untuk menimba ilmu di SD Tahfidzul Qur'an AD-DIIN.

C. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah warga sekolah SD TahfidzulQur'an Ad-Diin Desa Mangli, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti akan melakukan pengambilan data kepada kepala sekolah, guru tahfidz dan peserta didik SD Tahfidzul Qur'an AD-DIIN. Selain data dari masyarakat, peneliti juga menggunakan data kepustakaan berupa penelitian sebelumnya yang serupa, buku, jurnal, dan lain-lain.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya peneliti meraih sampel melalui pemilihan yang sesuai dengan keadaan.⁴⁶ Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih informan yang diharapkan dapat menjawab dan menjelaskan pokok-pokok persoalan yang kemudian akan dibahas peneliti sehingga peneliti mendapatkan data terkait strategi guru tahfidz di dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui metode Yanbu'a sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pengampu pelajaran, dan kepala sekolah, Informan utama penelitian ini adalah Murid/siswa, dan guru pengampu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.⁴⁷ Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data-data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dengan menggunakan beragam cara.

⁴⁶ Samsu, Metode., hal. 67.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:CV Alfabeta, 2019), hal. 331.

Cara itu meliputi pengamatan dan namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain.⁴⁸

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, Percakapan itu dilakukan oleh pihak pewawancara (interview) dan terwawancara (interviewee).⁴⁹ Dalam hal ini akan membahas terkait pembelajaran al- Qur'an dengan metode Yanbu'a, agar dapat dijadikan teknik pengumpulan data yang efektif hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjaditerarah. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telpon atau dengan yang lain, diantaranya⁵⁰:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan data instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam hal ini yang menjadi informen adalah : kepala sekolah, stafkurikulum, sebagian guru, dan sebagian siswa.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan dalam penelitian ini

⁴⁸ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 176.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode.*, hal. 311.

⁵⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode.*, hal.94.

peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Kepada kepala sekolah, staf kurikulum, sebagian guru, dan sebagian siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang di peroleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kehandalan (*kredibilitas data*).⁵¹ Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Data dapat dikatakan absah jika data tersebut sudah valid dan juga sudah di uji kehandalannya.

Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan, yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari.⁵² Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara

⁵¹ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus "Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya"*, (Madura: UTM Press, 2013), hal. 117.

⁵² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode.*, hal.85.

mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan upaya peningkatan bacaan Al Qur'an pada siswa SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin.

Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada empat triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penyusunan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵³

Dalam penelitian ini digunakan tehnik *triangulasi* dengan sumber, Dimana penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yang dinamakan triangulasi tehnik. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Jadi, tujuan dari triangulasi tentang Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa melalui metode Yanbu'a adalah agar data-data yang dari dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi itu data yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

⁵³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, Metode., hal.87.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan setelah mendapatkan data.⁵⁴Jadi, secara tidak langsung terdapat perbedaan yang signifikan diantaradata yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan Strategi pembelajaran yang di lakukan guru melalui metode *Yanbu'a*. Maka perlunya melakukan analisis dari perbedaan data tersebut, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapatinformasikan kepada orang lain.

Dalam pengertian lain validitas adalah analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukanbagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian bagian dan keseluruhan daridata yang telah dikumpulkan untuk menghaasilkan klasifikasi atau tipologi yang akurat.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitiansampai akhir penelitian dilakukan dengan menggunakan salah satu model milik Spradley, yaitu melalui teknik analisa domain.⁵⁶

Data penelitian kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa yang dilakukan melalui model milik Miles & Huberman *reduksi*, penyajian data dan menyimpulkan.⁵⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁵⁸, Dengan

⁵⁴ Samsu, Metode., hal.77.

⁵⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, Metode,. Hal.93..

⁵⁶ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal KeperawatanIndonesia*, Vol XI (2007), hal. 36.

⁵⁷ Sugiyono, Metode., hal.314.

⁵⁸ Sugiono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2017),hal.247

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian. Adapun maksud pelaksanaannya reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian penelitian ini. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif⁵⁹. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah difahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik satu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan

⁵⁹ Ibid. h. 249

atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.⁶⁰ Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diferivikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan secara selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori⁶¹. Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: rineka cipta,2002), hal.311.

⁶¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandug: PT Remaja Rosda Karya,1998),hal.26

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam bab ini mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh di lokasi penelitian, SDTQ Ad-Diin. Peneliti memulai observasi awal dari keadaan lingkungan sekolah dan proses pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dan melakukan dokumentasi data-data yang berkaitan dengan penelitian serta observasi secara langsung dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di dalam kelas.

Peneliti merupakan non participation observer yaitu menjadi pengamat terbuka, peneliti mengamati dan mencatat sendiri perilaku kejadian di lapangan, pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di dalam kelas. Peneliti mengamati terkait keadaan guru, murid, media pembelajaran dan fasilitas sekolah. Strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu interaksi guru dan siswa ketika pembelajaran.

Bagaimana kegiatan guru dalam menyampaikan materi, bagaimana strategi guru dalam mengajarkan materi Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a, serta mengamati apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam strategi dan proses pembelajaran di kelas. Ketika data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh, peneliti dapat memulai analisis terhadap data-data yang ada, maka dalam pembahasan ini berisi hasil analisis dari peneliti.

A. Gambaran Umum SDTahfidzul Qur'an Ad-Diin Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

1. Profil SDTQ Ad-Diin

SDTQ Ad-Diin Mangli Kuwarasan Kebumen secara geografis terletak dekat dengan perempatan Mangli, tepatnya Desa Mangli,

Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen yang berbatasan sebelah utara dengan Desa Kuwarasan, sebelah timur dengan Desa Madureso, sebelah selatan dengan Desa Bandareja, dan sebelah barat dengan Desa Gandusari. Lokasi SDTQ Ad-Diin tersebut terletak di jalan Candi Wulan Kuwarasan Kebumen, dan berada di lingkungan pendidikan baik non formal seperti Pon-Pes, RTQ, Madin, maupun Formal seperti TK Pertiwiwi dan PAUD Puspa Ceria desa Mangli.

Lokasi yang strategis sangat mendukung sebagai lingkungan lembaga pendidikan, karena selain di lingkungan Pon-Pes, RTQ, Madin, TK dan PAUD, transportasinya juga mudah dijangkau dan tidak terlalu dekat dengan jalan raya atau cukup jauh dari keramaian kota serta kebisingan jalan raya.



Gambar 4.1. Lokasi SDTQ Ad-Diin⁶²

2. Sejarah Berdirinya SDTQ Ad-Diin

SDTQ Ad-Diin merupakan sekolah dasar swasta yang pertama kali muncul di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Letaknya yang strategis di lingkungan pesantren dan tidak terlalu jauh dari pinggir jalan raya Candi Wulan, membuat SDTQ Ad-Diin Mangli, Kec.

⁶² Dokumentasi hasil observasi, Faiz Muzakky 17 oktober 2022

Kuwarasan, Kab. Kebumen mudah dijangkau dengan transportasi kendaraan roda empat maupun sepeda motor. Menurut sejarah awal mula berdirinya SDTQ Ad-Diin masih terbilang muda yakni, tahun 2018 bermula dengan adanya PPTQ Ad-Diin yang mempunyai program *santri kids*⁶³ setelah perjalanan berdirinya Pon-PesTahfidzul Quran⁶⁴.

Sekitar satu tahun animo masyarakat dengan adanya program tersebut sangat antusias, hal tersebut dibuktikan dengan pertama pendaftaran mencapai sekitar 30 santri. Hal tersebut yang menjadi landasan munculnya ide untuk mendirikan sekolah formal tingkat dasar. Dengan adanya alasan tersebut maka dari pihak yayasan Ad-Diin dan pihak pesantren mengadakan musyawarah untuk langkah awal dalam mendirikan sekolah tingkat dasar yang pada saat itu dihadapkan pada dua pilihan apakah mau mendirikan MI atau SD sehingga pada akhirnya musyawarah mencapai mufakat untuk mendirikan SD yang kemudian dinamai dengan SDTQ Ad-Diin⁶⁵ dengan tujuan agar sejalan dengan program PPTQ Ad-Diin yakni mencetak para Hafidz-hafidzah.⁶⁶

Adapun tokoh pendiri SDTQ Ad-Diin adalah: 1) KH. Amir Hasan, 2) KH. Afif harun, 3) Ibu Hj. Asmiyati S.Ag, 4) K. Miftakhul Karim S.Ag, 6) Heru S.Pd.I kemudian keenam tokoh tersebut sepakat untuk menjadikan Amir Junaedi S.Pd.I diangkat sebagai kepala sekolah.⁶⁷

⁶³ *Santri kids* merupakan program Pondok-Pesantren Tahfidzul Quran Ad-Diin bagi santri yang berusia 7 atau tingkat SD/MI yang berminat untuk menempati di Pondok-Pesantren yang bertujuan untuk mencetak kader para penghafal Qur'an sejak usia dini.

⁶⁴ Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Berdiri pada Tahun 18 Desember 2016/18 Rabi'ul Awwal 1438.

⁶⁵ Sekolah dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin) merupakan sekolah yang berbasis Full Day School yakni masuk jam 07.00 sampai jam 14.00 yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dan sekolah dengan pembagian waktu jam 07.00 sampai 09.30 pelajaran kepesantrenan sedangkan kurikulum sekolah dilaksanakan pada jam 10.00 sampai jam 14.00.

⁶⁶ Tahfidz Al-Qur'an (hafidz-hafidzah) adalah suatu usaha hapalan untuk menjaga, memelihara keaslian Al-Qur'an dengan cara melafadzkan Al-Qur'an secara tidak melihat yang sudah dihafalkan mulai dari surat al-Fatihah sampai al-Nas yang mana kegiatan tersebut bernilai ibadah.

⁶⁷ Tim Penyusun Kurikulum SDTQ Ad-Diin. *Dokumen 1 Kurikulum 13 SDTQ Ad-Diin Tahun Pelajaran*

Sejak tahun 2018 atau awal tahun pelajaran SDTQ Ad-Diin Mangli, Kuwarasan, Kebumen sampai sekarang sudah mengalami banyak kemajuan baik secara akademik maupun non akademik. Dibawah kepemimpinan Amir Junaedi S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah sejak tahun 2018 hingga sekarang SDTQ Ad-Diin menjadi sekolah dasar yang paling diminati dibanding dengan sekolah dasar diwilayah kecamatan Kuwarasan lainnya.

Hal ini tidak terlepas dari peran yang berjuang untuk kemajuan sekolah. Sampai saat ini SDTQ Ad-Diin sudah mencapai pada kelas lima dengan jumlah santri 158 atau rata-rata perkelas 31 siswa dengan kata lain melebihi kapasitas siswa perkelasnya yakni maksimal 28 siswa.

Berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabubapeten Kebumen Nomor: 421/496 tertanggal 2 Mei 2018 Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin Mangli, Kuwarasan, Kebumen telah diputuskan sebagai Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin)⁶⁸ Selama kurun waktu 5 tahun terhitung dari tahun 2018-2022, Sekolah Dasat Tahfidzul Quran Ad-Diin menjadi sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁶⁹

3. Visi SDTQ Ad-Diin

Visi bagi SDTQ Ad-Diin mempunyai fungsi sebagai acuan atau landasan gerak lembaga tersebut dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Visi biasanya dituangkan dalam serangkaian kata yang

2021/2022, hal. 3

⁶⁸ Tim Penyusun Kurikulum SDTQ Ad-Diin. *Dokumen 1 Kurukulum 13 SDTQ Ad-Diin TahunPelajaran 2021/2022*, hal. 4

⁶⁹ Tim Penyusun Kurikulum SDTQ Ad-Diin. *Dokumen 1 Kurukulum 13 SDTQ Ad-Diin TahunPelajaran 2021/2022*, hal. 6

menunjukkan cita-cita masa depan yang ingin diwujudkan seluruh keluarga SDTQ Ad-Diin. Visi SDTQ Ad-Diin yaitu “Insan Taqwa, Qur’ani, Berilmu, Santun, Trampil, dan Berwawasan Kebangsaan.”

4. Misi SDTQ Ad-Diin

Misi SDTQ Ad-Diin

- a. Mendidik siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- b. Mendidik dan melatih siswa agar dapat membaca dan menghafal Al Qur’an dengan baik dan benar serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- d. Mendidik siswa agar dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari.
- e. Mendidik siswa agar berakhlakul karimah.
- f. Mendidik siswa agar menjadi pribadi yang islami.
- g. Membentuk siswa agar memiliki jiwa nasionalis sejati.⁷⁰

5. Struktur Organisasi SDTQ Ad-Diin

Struktur organisasi diperlukan agar pembagian tugas pekerjaan di suatu lembaga dapat dilakukan dengan efektif. Struktur organisasi atau susunan organisasi memperlihatkan adanya bidang, tugas, dan fungsi yang diperlukan dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi SDTQ Ad-Diin memiliki bidang yang telah disesuaikan dengan kebutuhan agar visi, misi, dan tujuan lembaga dapat terwujud. Struktur organisasi SDTQ Ad-Diin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷⁰ Tim Penyusun Kurikulum SDTQ Ad-Diin. Dokumen 1 Kurikulum 13 SDTQ Ad-Diin Tahun Pelajaran 2021/2022, hal. 10

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDTQ Ad-Diin

Tahun Pelajaran 2021/2022⁷¹

No	Nama	Jabatan
1	K.H Salimun, S.Ag	Dewan Komite
2	Amir Junaedi, S.Pd.I	Kepala Sekolah
3	Eka Purwanto, S.Pd.I	Tata Usaha
4	Yuli Chamidah, S.Pd	Unit Perpustakaan
5	Hikni Laeliah, S.Pd	Guru Kelas
6	Titin Yuniarti, S.Pd	Guru Kelas
7	Lis Ika Maryanti	Guru Kelas
8	Arif Idos Ilham, S.Pd	Guru Kelas
9	Kusyanti, S.Pd	Guru Kelas
10	Binti Hiya Isnaini, S.Pd	Guru Kelas
11	MiftakhulKarim, S.Ag, al-Hafidz	Guru Tahfidz
12	Nurul Maidah	Guru Tahfidz
13	Siti Parsiyah	Guru Tahfidz
14	Ana Fitrotul Liza al-Hafidzah	Guru Tahfidz
15	Siti Mutohharoh, S.Pd.I al-Hafidzah	Guru Tahfidz
16	Luthfi Lailatul Kiromah	Guru Tahfidz
17	M. Abdul Chamid al-Hafidz	Guru Tahfidz
18	Yusuf Bakhtiar al-Hafidz al-Hafidz	Guru Tahfidz
19	Findi Lailatus Sa'adah	Guru Tahfidz
20	Taufik Hidayat	Penjaga Sekolah

6. Data Pendidik dan Tenaga kependidikan SDTQ Ad-Diin

⁷¹ Tim Penyusun Laporan Tahunan SDTQ Ad-Diin Terhadap Yayasan. Tahun Pelajaran 2021/2022, hal.13

Tahun pelajaran 2021/2022 ini SDTQ Ad-Diin memiliki 17 tenaga pendidik dan 3 tenaga kependidikan. Dari seluruh tenaga pendidik tersebut yang sudah berkualifikasi SI sebanyak 11 orang, yang berkualifikasi hafidz Hafidzah sebanyak 5 orang, yang bersertifikat LMY al-Badar⁷² 1 orang, yang berstatus sedang proses mengahaf Al-Qur'an 3 orang. tenaga pendidik dalam bidang tahfidz sebagian besar adalah ustadz-ustadzah yang menjadi pengurus PPTQ Ad-Diin. sedangkan tenaga pendidik pembelajaran yang menerapkan kurikulum diknas, semua guru mempunyai strata SI.⁷³

SEKOLAH SD TAHFIDZUL QUR'AN AD-DIIN										TAHUN PELAJARAN 2021/2022										
NO	NAMA LENGKAP	JABATAN	TEMPAT TOL LAHIR	ALAMA L.P	Tempat Tah. Wah.	Umur	Jenis Jenis	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI	SI
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17

Gambar. 4.2 Data Pedidik dan Tenaga Kependidikan SDTQ Ad-Diin⁷⁴

7. Data Peserta Didik SDTQ Ad-Diin

Sebagai salah satu sekolah tingkat dasar yang berada diwilayah

⁷² LMY al-Badar adalah Lemaga sebagai induk bagi pendidikan non formal tingkat RTQ yang mempunyai mempunyai wewenang dalam mentashih santri RTQ pengguna metode Yanbu'a wilayah kebumen yang mau mengikuti wisuda. LMY al-Badar juga yang mempunyai wewenang di dalam menyeleksi kelayakan ustdz-ustadzah pengguna metode Yanbu'a sekaligus memberikan sertifikat bagi ustdz-ustadzah yang lulus tashih untuk menjadi ustdz-ustadzah yang profesional.

⁷³ Data berdasarkan hasil observasi Tata Usaha SDTQ Ad-Diin pada tanggal 17 Oktober 2022.

⁷⁴ Dokumentasi hasil observasi, Faiz Muzakky 17 Oktober 2022.

kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. SD TQ Ad-Diin merupakan Sekolah Dasar Swasta yang pertama berdiri di kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Jumlah siswa yang mendaftar di SDTQ Ad-Diin dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Sampai saat SDTQ Ad-Diin baru berjalan lima tahun atau baru sampai kelas lima dengan jumlah siswa-siswi 150siswa dengan perincian kelas 1, 29 siswa, kelas 2, 29 siswa, kelas 3, 32 siswa, kelas 4, 27 siswa, dan kelas 5, 33 siswa.⁷⁵

Peserta didik SDTQ Ad-Diin mempunyai dua fariabel ada yang mukim di pesantren yang sebagian besar dari luar daerah kuwarasan bahkan ada yangdari luar kabupaten kebumen, dan siswa yang hanya sekolah atau pulang kerumah setelah proses KBM selesai yang didomina wilayah sekitar Kuwarasan.

Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik SDTQ Ad-Diin Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	L	P	Jumlah
1	16	13	29
2	16	13	29
3	17	15	32
4	11	16	27
5	25	8	33
Jumlah			150

8. Kurikulum SDTQ Ad-Diin

Kurikulum yang digunakan SDTQ Ad-Diin menggunakan kurikulum

⁷⁵ Data berdasarkan hasil observasi Tata Usaha SDTQ Ad-Diin pada tanggal 17 Oktober 2022.

13 (K 13) dengan menggunakan acuan kurikulum terbaru dari kementerian pendidikan yang dituangkan dalam peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan setelah perubahan pertama dengan PP Nomor 32 Tahun 2013. dokumen yang menjadi acuan dibuat dalam bentuk dokumen kurikulum 13 SDTQ Ad-Diin yang disusun oleh tim pengembangan kurikulum SDTQ Ad-Diin.⁷⁶ Dalam kurikulum K13 SDTQ Ad-Diin mencakup struktur kurikulum dan muatan kurikulum.

a. Struktur Kurikulum SDTQ Ad-Diin

Struktur Kurikulum SDTQ Ad-Diin terdiri atas mata Pelajaran umum kelompok A dan mata Pelajaran umum kelompok

B. Mata Pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata Pelajaran umum

kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.⁷⁷

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum SDTQ Ad-Diin Tahun Pelajaran 2021/2022⁷⁸

⁷⁶ Tim Penyusun Kurikulum SDTQ Ad-Diin, *dokumen 1 kurikulum 13 SDTQ Ad-Diin 2021/2022*, hal. 4

⁷⁷ Tim Penyusun Kurikulum SDTQ Ad-Diin, *dokumen 1 kurikulum 13 SDTQ Ad-Diin 2021/2022*, hal. 17

⁷⁸ Tim Penyusun Kurikulum SDTQ Ad-Diin, *Dokumen 1 kurikulum 13 SDTQ Ad-Diin 2021/2022*, hal. 18.

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU			
		I	II	III	IV
Kelompok A (Umum)					
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	5	5	6	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7
4.	Matematika	5	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3
Kelompok B (Umum)					
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4
Muatan Lokal					
1.	Bahasa Jawa	2	2	2	2
Jumlah jam Pelajaran per minggu		32	34	36	38

a. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran. Beban belajar di SDTQ Ad-Diin dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu. 1) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 32 jam Pelajaran. 2) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah

34 jam Pelajaran. 3) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 36 jam Pelajaran. 4) Beban belajar satu minggu Kelas IV adalah 38 jam Pelajaran. Jumlah waktu pembelajaran di Kelas I, II, III dan IV pada setiap semester minimal adalah 18 (delapan belas) minggu efektif.⁷⁹

Tabel 4.4 Beban Belajar SDTQ Ad-Diin Tahun Pelajaran

2021/2022⁸⁰

Kelas	Satu Jam Pelajaran Tatap Muka (menit)	Jumlah jam Pembelajaran Per Minggu (JP)	Minggu Efektif Per Tahun Pelajaran (minggu)	Waktu Pembelajaran Per minggu	Jumlah Jam Per Tahun @ 60 menit (jam)
I	35	32	36	40.320	672
II	35	34	36	42.840	714
III	35	36	36	45.360	756
IV	35	38	36	47.880	798

⁷⁹ Tim Penyusun Kurikulum SDTQ Ad-Diin, *Dokumen 1 kurikulum 13 SDTQ Ad-Diin 2021/2022*, hal. 20.

⁸⁰ Tim Penyusun Kurikulum SDTQ Ad-Diin, *Dokumen 1 kurikulum 13 SDTQ Ad-Diin 2021/2022*, hal. 20.

9. Program Dan Materi Tahfidz Tingkat SD/MI.

**Tabel 4.5 Silabus Pembelajaran Metode Yanbu'a SDTQ Ad-Diin
Tahun Pelajaran 2021/2022⁸¹**



Sekolah : SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin
Kelas : Tahfidz 1
Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2020 / 2021

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	3.1 Mengetahui huruf hijaiyah berharokat fathah 4.1 Membaca huruf hijaiyah berharokat fathah	Huruf hijaiyah berharokat fathah	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ustadzah membacakan huruf hijaiyah berharokat fathah melalui media peraga dan ditirukan oleh semua santri maksimal 10 kali • Santri secara bergantian membaca dan ditirukan oleh santri lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri secara bergantian membaca sistem sorogan • Mengerjakan soal tes tertulis • Tes lisan 		<ul style="list-style-type: none"> • Kitab Yanbu'a pemula
	4.1.1 Membedakan bunyi lafal ح ب ت ث, ح ط ظ ع غ	Makhorijul huruf hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ustadzah membacakan dengan menekankan makhorijul huruf setiap huruf hijaiyah melalui media peraga dan ditirukan oleh semua santri maksimal 10 kali • Santri secara bergantian membaca dan ditirukan oleh santri lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri secara bergantian membaca sistem sorogan • Tes lisan 		<ul style="list-style-type: none"> • Kitab Yanbu'a pemula
	4.1.2 Menulis huruf hijaiyah ا – ي	Menulis huruf hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Santri menulis dengan mencontoh pada Kitab Yanbu'a yang sedang dipelajarinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku hasil tulisan santri dinilai oleh ustadz/ustadzah 		<ul style="list-style-type: none"> • Kitab Yanbu'a pemula
	3.2 Mengetahui huruf hijaiyah berharokat fathah bersambung 3-4 huruf	Huruf hijaiyah berharokat fathah	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz/ustadzah membacakan dengan menekankan makhorijul huruf setiap huruf hijaiyah melalui 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri secara bergantian membaca sistem 		<ul style="list-style-type: none"> • Kitab Yanbu'a jilid 1



⁸¹ Tim Penyusun Kurikulum SDTQ Ad-Diin, *Dokumen 1 kurikulum 13 SDTQ Ad-Diin 2021/2022*, hal. 22.

4.2	Membaca huruf hijaiyah berharokat fathah bersambung 3-4 huruf	bersambung	media peraga dan ditirukan oleh semua santri maksimal 10 kali • Santri secara bergantian membaca dan ditirukan oleh santri lainnya	sorogan • Mengerjakan soal tes tertulis • Tes lisan	
4.2.1	Membedakan bunyi lafal ث ش س, ا ع ش ص, ض ظ	Makhorijul huruf hijaiyah	• Ustadz/ustadzah membacakan dengan menekankan makhorijul huruf setiap huruf hijaiyah melalui media peraga dan ditirukan oleh semua santri maksimal 10 kali • Santri secara bergantian membaca dan ditirukan oleh santri lainnya	• Santri secara bergantian membaca sistem sorogan • Tes lisan	• Kitab Yanbu'a jilid 1
4.2.2	Membaca huruf hijaiyah berharokat fathah bersambung 3 & 4 huruf dengan 2 kalimat	Huruf hijaiyah berharokat fathah bersambung 2 kalimat	• Ustadz/ustadzah membacakan dengan menekankan makhorijul huruf setiap huruf hijaiyah melalui media peraga dan ditirukan oleh semua santri maksimal 10 kali • Santri secara bergantian membaca dan ditirukan oleh santri lainnya	• Santri secara bergantian membaca sistem sorogan • Tes lisan	• Kitab Yanbu'a jilid 1
4.2.3	Menulis angka arab ١٠ - ١	Menulis angka arab	• Santri menulis dengan mencontoh pada Kitab Yanbu'a yang sedang dipelajarinya	• Mengerjakan soal tes tertulis	• Kitab Yanbu'a jilid 1
4.2.4	Menulis huruf hijaiyah bersambung 2 huruf	Menulis huruf hijaiyah bersambung	• Santri menulis dengan mencontoh pada Kitab Yanbu'a yang sedang dipelajarinya	• Buku hasil tulisan santri dinilai oleh ustadz/ustadzah	• Kitab Yanbu'a jilid 1



Mangli, Juli 2020
Ustadz / Ustadzah Pengampu


Nurdia Maidah

B. Implementasi Strategi Guru tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a

Sebelum membahas implementasi strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di SDTQ Ad-Diin, perlu diketahui latar belakang dibentuknya metode Yanbu'a yaitu: *pertama*, dikarenakan banyak sekolah islam khususnya tahfidz yang membutuhkan pembelajaran Al- Qur'an. *Kedua*, pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan system yang baik, mampu menjamin mutu terutama untuk anak SD/MI supaya dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. *Ketiga*, banyaknya TPQ, SD/MI yang membutuhkan solusi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswanya. *Keempat*, dalam pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan pengembangan, dari segi support

system, konten, maupun konteksnya.⁸²

Bagian ini peneliti akan memaparkan berkaitan dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah. Data tersebut diolah kemudian dijabarkan sehingga dapat ditarik pengertian dari berbagai sumber data yang diperoleh. paparan data ini antara lain kumpulan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalaui metode Yanbu'a.



**Gambar. 4.3 Dokumentasi Observasi Kelas SDTQ Ad-Diin
2021/2022⁸³**

1. Pemberian Reward dan Punishmen

Pemberian *reward* dan *punishmen* di SDTQ Ad-Diin. Pemberian *reward* ini di berikan lebih banyak dibandingkan dengan *punishment*. Guru lebih fokus memberikan reward sebagai upaya untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif⁸⁴.

Reward di berikan untuk mengubah perilaku siswa, maka siswayang mendapat *reward* harus melalukan hal positif terlebih dahulu. Adapun bentuk hal positif dalam pembelajaran ini antara lain : masuk kelas tepat

⁸² Abdul Hafidh Muslih, *Materi Silaturrahim Amanah dan Muqri'/Muqri'ah Metode Yanbu'a*, (Mojokerto: Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Mojokerto, 2012), hal. 7

⁸³ Dokumentasi hasil observasi, Faiz Muzakky 18 Oktober 2022.

⁸⁴ wawancara dengan Kepala Sekolah SDTQ Ad-Diin, 18 oktober 2022

waktu, mengikuti pembelajaran dengan antusiasme tinggi, mengucapkan makhoriul huruf dengan benar, membaca ayat dengan baik, dan tertib.⁸⁵ Bentuk pemberian reward sangat beragam mulai dari pujian, bintang, dan hadiah lainnya.

Siswa yang mendapat *reward* mayoritas senang dan semakin semangat dalam membaca Al Qur'an. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Pengaruh *Reward* terhadap Siswa SD Tahfidzul Quran Ad-Diin Tahun Pelajaran 2021/2022⁸⁶

No	Partisipan	Respon
1	P1	Senang
2	P2	Senang
3	P3	Senang
4	P4	Senang
5	P5	Senang

Pemberian *punishment* di SDTQ Ad-Diin merupakan salah satu upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif yakni dengan melibatkan siswa di dalamnya. Pemberian *punishment* pada dasarnya membantu guru untuk pengkondisian siswa dan mencapai tujuan pembelajaran lebih efektif⁸⁷. Bentuk *punishment* yang di berikan seperti menghafal ayat, merapikan kembali barang yang berantakan (perbuatan dirinya sendiri).⁸⁸

Tabel 4.7 Pengaruh *Punishment* terhadap Siswa SD Tahfidzul Qur'an

⁸⁵ wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDTQ Ad-Diin, 17 oktober 2022

⁸⁶ wawancara dengan siswa SDTQ Ad-Diin, 18 oktober 2022.

⁸⁷ wawancara dengan Guru tahfidz 1 SDTQ Ad-Diin, 17 oktober 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz 2 SDTQ Ad-Diin, 17 oktober 2022

Ad-Diin 2021/2022⁸⁹

No	Partisipan	Respon
1	P1	Tidak mengulangi kesalahan
2	P2	-
3	P3	Tidak mengulangi kesalahan
4	P4	Tidak mengulangi kesalahan
5	P5	Tidak mengulangi kesalahan

Menurut hasil tabel wawancara siswa di atas, siswa yang diberikan *punishment* dengan gurunya dengan cara yang baik cenderung mengurangi tindak kesalahan yang sama.



Gambar. 4.4 Wawancara dengan Siswa SDTQ Ad-Diin 2021/2022⁹⁰

Menurut pradja reward dan punishment berperan penting dalam memotivasi siswa, melalui reward dan punishment membentuk siswa lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan kewajibanya. *Reward* dan *punishment* dua hal yang berbeda dan saling bertolak belakang, tetapi memiliki kaitan erat satu sama lain dalam meningkatkan kualitas belajar.⁹¹

2. Talaqqi

⁸⁹ Wawancara dengan siswa SDTQ Ad-Diin, 18 oktober 2022.

⁹⁰ Dokumentasi hasil wawancara, Faiz Muzakky M. Kamus Istilah Pendidikan 18 Oktober 2022.

⁹¹ Pradja, *Sastra. Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978) hal.178.



Gambar. 4.5 Dokumentasi Observasi Kelas SDTQ Ad-Diin2021/2022⁹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDTQ Ad-Diin, peneliti mendeskripsikan tahapan dalam penerapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode, terdiri dari tiga tahapan⁹³ :

a. Persiapan

Tahapan ini siswa dibimbing oleh guru tahfidz membacakan ayat demi ayat secara berulang ulang secara bersamaan, dengan tujuan mendapatkan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berikut proses sistematisnya :

- 1) Guru menyiapkan buku panduan menghafal metode Yanb'a.
- 2) Menentukan target yang akan dihafalkan siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan materi, sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan ayat terlebih dahulu dengan menekankan makhorijul huruf, kemudian siswa mengulanginya secara individu

⁹² Dokumentasi hasil observasi, Faiz Muzakky 18 Oktober 2022.

⁹³ Observasi kelas, kebumen 18 oktober 2022.

dan bersama – sama.

- 2) Siswa mulai menuliskan apa yang dibaca di buku tulis.
- 3) Siswa mulai menyetorkan bacaan tersebut secara individual.

c. Penutup

Kegiatan penutup di SDTQ Ad-Diin dilakukan dengansurat pilihan dan doa.



Gambar. 4.6 Dokumentasi Observasi Kelas SDTQ Ad-Diin 2021/2022⁹⁴

Dari kegiatan pembelajaran di SDTQ Ad-Diin Talaqqi merupakan kunci dari suksesnya pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukanya Talaqqi dalam kegiatan inti pembelajaran.

Menurut bu mutoharah, guru tahfidz SDTQ Ad-Diin Talaqqi ini harus dilakukan karena identitas metode Yanbu'a sendiri ada dalam kegiatan ini. Berikut ungkapanaya:

“Semua guru tahfidz melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan Talaqqi dan Sorogan karena hal tersebut erat kaitanya dengan karakter metode Yanbu'a itu sendiri⁹⁵.”

⁹⁴ Dokumentasi hasil observasi, Faiz Muzakky 18 Oktober 2022.

⁹⁵ Wawancara Guru tahfidz 1, 17 oktober 2022

Dalam kegiatan pembelajaran di SDTQ Ad-Diin sesuai dengan yang di anjurkan Oleh K.H.M. Ulil Albab Arwani, tetapi dalam pengembangannya di SDTQ Ad-Diin di lakukan sedikit berbeda⁹⁶. SDTQ Ad-Diin melakukan pembelajaran dengan dua pola Klasikal dan individual. Pola Klasikal di lakukan untuk materi secara masal, dan polaindividual di lakukan untuk bacaan masing-masing siswa secara tatap muka.

3. Pendekatan Ummi

Pendekatan Ummi merupakan metode pendekatan kasih sayang. Pendekatan Ummi berfokus kepada pendekatan yang ngemong, seperti halnya ibu yang ngemong anaknya sendiri. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Ust.Hamid, Guru Tahfidz, sebagai berikut:

“pendekatan dalam penyampaian materi lebih ngemong dan memberikan kasih sayang seperti anak sendiri, jadi lebih sabar kalo harus memperingatkan atau menegur berkali-kali. Sejatinya kita mengingatkan sekali, anak akan mengulanginya dua kali, kita peringati dua kali, anak mengulanginya tiga kali. Anak di SDTQ juga seperti anak biasa yang lainnya dunia mereka, dunia bermain”⁹⁷.

⁹⁶ Arwani, *Thoriqoh.*, 2004, hal. 31.

⁹⁷ Wawancara Guru tahfidz 2, 17 oktober 2022



**Gambar. 4.7 Dokumentasi observasi kelas SDTQ Ad-Diin
2021/2022⁹⁸**

Menurut Masruri dan Yusuf metode Ummi merupakan metode atau cara efektif dalam membaca Al-Qur'an. Adapun dasar metode Ummi adalah⁹⁹:

1) *Direct Method*

Metode langsung tidak banyak penjelasan. Seorang ummi atau ibu mengajarkan sesuatu kepada anaknya dengan langsung dan tidak dipersulit dengan teori, supaya anak cepat paham.

2) *Repetition*

Repetition artinya diulang-ulang. Mengajarkan anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an harus diulang-ulang. Dengan banyak pengulangan maka akan semakin lancar bacaan.

3) *Ummi Foundation*

⁹⁸ Dokumentasi hasil observasi, Faiz Muzakky 17 Oktober 2022.

⁹⁹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Lembaga Ummi Foundation, 2007), hal. 4.

Kasih sayang yang tulus sangat memberikan pengaruh positif kepada ibu dan anak. Kasih sayang yang tulus akan memurnikan hati, memunculkan keikhlasan, dan mempermudah dalam penerimaan materi.

Penggunaan pendekatan ini murni dari pengembangan guru-guru pribadi melihat karakter siswa di SDTQ Ad-Diin. Adapun kepala sekolah ambil andil dalam penerapan metode ini di sekolah melalui evaluasi guru mingguan di SDTQ Ad-Diin. Hal ini sesuai pernyataan bapak Amir Junaedi, kepala sekolah SDTQ Ad-Diin, sebagai berikut:

“Dalam pengembangan SDM, SDTQ melakukan evaluasi guru mingguan di hari jumat siang setelah selesai kelas. Perkumpulan guru sendiri membahas kendala – kendala yang terjadi selama seminggu kebelakang dan agenda seminggu kedepan. Kendala yang terjadi seperti pembelajaran dan manjerial sekolah. Pendekatan pembelajaran kita memiliki acuan silabus dan guru sangat dibolehkan mengembangkan pendekatan sesuai keadaan di kelas”¹⁰⁰



Gambar. 4.8 Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah SDTQ

¹⁰⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SDTQ Ad-Diin, 17 oktober 2022

Sesuai paparan diatas tidak adanya pembatasan dalam penggunaan strategi pendekatan guru terhadap peserta didik. Sebaliknya guru tahfidz harus lebih inovatif dalam menciptakan dan mengkolaburasikan strategi supaya pembelajaran di kelas lebihasyik dan efektif.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Yanbu'a

1. Faktor Pendukung

a. Media Pembelajaran

Media merupakan alat komunikasi, berfungsi sebagai penghubung antara tenaga pendidik dan pesertadidik. Media menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran lebih mudah. Media pembelajaran adalah alat bantu atau perlengkapan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Media akan merangsang pikiran, kemauan, perasaan, dan fokus siswa dalam partisipasi aktif ketika pembelajaran berlangsung.¹⁰² SDTQ Ad-Diin memiliki media pembelajaran cukup lengkap halini sesuai dengan hasil wawancara kepala SDTQ Ad-Diin, sebagai berikut¹⁰³:

“Dalam mendukung pembelajaran metode Yanbu'a SDTQ Ad-

¹⁰¹ Dokumentasi hasil observasi, Faiz Muzakky 18 Oktober 2022.

¹⁰² Widodo.S & Wahyudin, “Selection of Learning Media Mathematics for Junior SchoolStudents” *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, Vol I 2018, hal. 154–160.

¹⁰³ Wawancara kepala sekolah SDTQ Ad-Diin, kebumen 17 oktober 2022

Diin menyediakan media pembelajaran proyektor, TV Led dan alat peraga seperti kalender jilid 1 dan 2 untuk memudahkan pengucapan makhorijul huruf".¹⁰⁴

Dari pemamparan kepala sekolah, media pembelajaran di SDTQ Ad-Diin dibagi menjadi dua yaitu:

1) Perangkat Media Digital

Perkembangan pembelajaran ditumpukan dengan berbagai pengetahuan, dalam hal ini teknologi informasi dan komunikasi mengambil peranan penting di dalamnya.

Menurut Eric Ashby dunia pendidikan telah memasuki revolusi ke lima.¹⁰⁵ Revolusi pertama berawal ketika orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru. Revolusi kedua yakni ketika digunakanya tulisan sebagai keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga seiring ditemukanya mesin cetak. Revolusi keempat digunakanya radio dan televisi (perangkat elektronik). Revolusi kelima digunakanya teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran seperti saat ini, khususnya komputer dan internet.

Sesuai hasil observasi peneliti media digital yang ada di SDTQ Ad-Diin antara lain: TV LED , proyektor, dan Internet¹⁰⁶. Dengan adanya media ini menurut guru tahfidz dan kepala sekolah SDTQ Ad-Diin sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena dapat menampilkan tidak hanya visual maupun audio saja melainkan audio dan visual secara bersamaan sehingga murid sangat antusias.

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SDTQ Ad-Diin, kebumen 17 oktober 2022

¹⁰⁵ Rusman&dkk, *Pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PTRajagrafindo Persada, 2012, hal.5

¹⁰⁶ Observasi sekola sekolah SDTQ Ad-Diin, kebumen 17 oktober 2022

2) Perangkat Media Cetak

Gerlach dan Ely, di dalam bukunya Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa media ketika dipahami secara garis besar artinya manusia, kejadian atau materi yang membangun kondisi agar siswa mendapat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks ini buku teks, lingkungan sekolah, dan guru merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam kegiatan pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat elektronis, fotografis, atau grafis untuk menyusun kembali sebuah informasi verbal dan visual.¹⁰⁷

Dengan beragamnya jenis media yang ada, SDTQ Ad-Diin mengadopsi media cetak yang berbentuk buku, gambar, dan praga Yanbu'a. Menurut kepala sekolah SDTQ Ad-Diin media cetak menjadi prioritas utama pembelajaran Yanbu'a di sekolah, karena paling efektif dan efisien dibandingkan dengan media lain. Hal ini dipertegas oleh pernyataan kepala sekolah dalam sesi wawancara, sebagai berikut:

*“Media pembelajaran jilid spiral merupakan media paling efektif dan efisien dalam metode Yanbu'a sebagai media pengenalan huruf “untuk melancarkan makhoriul khuruf siswa” terutama jilid 1 dan 2”.*¹⁰⁸

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan Latar Belakang Pesertadidik

Sesuai dengan kurikulum yang ada, kelas untuk mata pelajaran

¹⁰⁷ Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: BumiAksara, 2001, hal. 201.

¹⁰⁸ Wawancara kepala sekolah, kebumen 17 oktober 2022

tahfidz dikelompokkan berbeda dengan kelas umum biasa. Kelas Tahfidzul Qur'an di kelompokkan sesuai dengan jilidnya masing-masing. Waktu pelaksanaan kelas tahfidz Al- Qur'an dari jam 07.00-09.30 WIB.

Siswa untuk mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di SDTQ Ad-Diin secara umum dibagi menjadi dua latar belakang yakni siswa pondok dan siswa non pondok, mereka di tempatkan di satu kelas yang sama.

Perbedaan latar belakang pesertadidik mempengaruhi prestasi belajar siswa, prestasi adalah suatu kemampuan pengetahuan, keterampilan dan perilaku baru dari suatu latihan atau pengalaman.¹⁰⁹ Adapun prestasi belajar yaitu hasil belajar yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah, bersifat kognitif ditentukan melalui penilaian dan pengukuran yang hasilnya dituangkan kedalam nilai tes atau angka.¹¹⁰

Perbedaan latar belakang ini merupakan masalah yang cukup serius dalam kegiatan pembelajaran jika tidak ditangani. Hal ini sesuai dengan diungkapkan pernyataan Ust.Hamid, guru tahfidz sebagai berikut:

“karena siswa pondok dan umum digabungkan di kelas yang sama (kelas tahfidz tidak sama seperti kelas pada pembelajaran umum biasanya) jadi siswa pondok dan umum belajar di jilid yang sama dengan tingkatan kelas berbeda, satu ruangan. Bergabungnya dua latar belakang siswa di kelas yang sama menyebabkan perbedaan yang cukup signifikan dalam pemahaman dan penguasaan materi, anak pondok di pondok belajar yanbu'a secara terkontrol ditambah metode yang digunakan sama seperti pembelajaran di sekolah“ Yanbu'a) sedangkan yang umum hanya dengan orang tua atau guru ngaji

¹⁰⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (jakarta: Rajawali pers, 2015), hal 53

¹¹⁰ *Ibid*, hal. 62.

kampung, dengan perbedaan penguasaan ini menjadikan ruang kelas kurang kondusif dan menghambat fokus belajar siswa lainya”¹¹¹.

Siswa pondok alokasi waktu untuk mengaji dan kegiatan lain sudah terjadwal, terbimbing. Mereka setiap hari terkontrol oleh jadwal belajar yang diatur pondok sehingga proses belajar mengaji dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu siswa pondok bisa berdiskusi mengenai pembelajaran yang tidak dipahami saat pembelajaran didalam kelas.

Adapun siswa non pondok sebaliknya mereka sebagian mengaji dirumah bersama guru mengaji kampung, dan sebagian lagi mengaji dengan orang tua di rumah masing-masing. Siswa non pondok yang mengaji di luar sekolah mayoritas bukan menggunakan metode Yanbu’a melainkan Iqro, dengan perbedaan metode mengaji di rumah dan sekolah ditambah lagi dengan waktu yang kurang terkontrol, memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman dan penguasaan materi antara siswa pondok dan non pondok.

Dari kesimpulan di atas siswa pondok cenderung lebih cepat dalam memahami dan membaca ayat-ayat yang di berikan karena sejatinya pembelajaran Al-Qur’an di pondok dan sekolah menggunakan metode yang sama.

b. Perbedaan Karakteristik Peserta Didik

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an, khususnya membaca makhorijul huruf logat ini sangat mempengaruhi dalam pelafalan. Pelafalan makhorijul huruf yang terpengaruh antara lain ‘ain jadi nga. Hal

¹¹¹ Wawancara guru tahfidz 1, kebumen 17 oktober 2022

ini seperti yang diungkapkan guru tahfidz, sebagai berikut:

*“Anak sering lupa di bacaan-bacaan dengung (harus di ingatkan), berberapa anak terkendala di keunikan atau kekhasan pelafalan huruf, beberapa anak cedal berpengaruh dipelafalan huruf ‘Ra’ ‘ain”.*¹¹²

Variasi dalam berbahasa merupakan keanekaragaman bentuk-bentuk bahasa, disebabkan karena adanya kegiatan interaksi dengan sesama penuturnya.¹¹³ Variasi dialek dalam berbahasa Jawa, Yogyakarta dan Kebumen memiliki perbedaan. Menurut Sudaryat, dialek adalah sebuah bentuk ujaran, ujaran tersebut lebih cenderung mirip sesamanya dibandingkan dengan ujaran lain dalam satu bahasa yang sama (bahasa Jawa).¹¹⁴

Bahasa Jawa Kebumen memiliki ciri khas, yaitu dialektanya yang *ngapak* dan cara pengucapan nada atau logat bicara medok, dalam penuturannya menekankan konsonan /k/.

Adapun upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk memperbaiki hal tersebut yakni menekankan kepada pengulangan di huruf-huruf tertentu dengan intensitas yang relatif lebih banyak.

¹¹² Wawancara guru tahfidz 1, Kebumen 17 Oktober 2022

¹¹³ Waridah, “Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya”, *Jurnal Simbolika*, Vol. I 2015, hal. 84—92.

¹¹⁴ Sudaryat, Yayat, “Bahasa Daerah Di Wilayah Cirebon (Satu Kajian Sociolinguistik dan Dialektologi)”. (Jurdisastra FPBS Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), hal. 44—54.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam penerapan metode *yanbu'a* adalah *Reward Punishment, Talaqqi, dan Ummi*.
2. Faktor pendukung media yang menarik, penyampaian guru yang menyenangkan faktor penghambatnya perbedaan latar belakang siswa, keberagaman sikap siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh dewan guru agar lebih semangat dan ikhlas untuk mengajar, dan perhatikan, pertama kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an, kedua kualitas guru masing-masing dalam mengajarkan Al-Qur'an.
2. Diharapkan kepada seluruh santri untuk lebih berhati-hati di dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam hal tajwid dan pelafalan *makhraj* (*'ain*) dan teruslah istiqomah dalam mengulang bacaan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddiqi Hasbi, 1993, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Shams Ahmad Madyan, 2008, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Suyuthy Jalaluddin, 2008, *Al-Itqan fi Ulum Al-Quran* Beirut: Muassasatu al-Risalah Nasyirun.
- Al-Shalih Subhi, 1977, *Mabahits fi Ulum al-Quran*, Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin,.
- Al-Qhatthan Manna, 2015, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Dki Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amrullah Ghofar, 2018, "*Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas pelafalan huruf* (studi kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)", Skripsi Journal of Chemical Information and Modeling, Vol.I.
- Amin Muhammad Suma, 2002, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an I*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Arwani, 2004, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* jakarta: rineka cipta.
- Ash-Siddiqi Hasbi, 2002, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an: Ilmu-Ilmu Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an*, Semarang: PT. Rizki Putra.
- Ash-Shalih, Subhi, 1993, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Nur Rakhim., dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Bunyamin, 2017, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, I Dki Jakarta: Uhamka Press,.
- Dardias Bayu Kurniadi, 2011, *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman Dari*

UGM, ed. by Bayu Dardias Kurniadi, Yogyakarta: Polgov UGM.

Fairuz Zunaidah Rohmi and Mangun Budiyo, 2020, "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Mi Al- Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta*", EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, Vol.V.

Gede Krisna Pramana dan Ni Made Ari Wilani, 2018, "*Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Bali Mandara*", Jurnal Psikologi Udayana, Vol.5.

Hamid Abdul, 2020, "*Perspektif Desain Pembelajaran Bagi Guru Widyaiswara Ahli Madya*", Kediklatan Widya Boorneo, Vol.I.

Haris Ahmad Nafi'an, 2020, "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al- Qur'an Siswa Di Taman Pendidikan Al- Qur'an Syaiur- Rifa'*", Skripsi Sarjana (S1), Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Hafidh Abdul Muslih, 2012, *Materi Silaturrahim Amanah dan Muqri'/Muqri'ah Metode Yanbu'a*, Mojokerto: Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Mojokerto.

Hudhari Bik, 1980, *Tarikh al-Tasyri' al-Islami*, terj. Mohammad Zuhri ttp: Rajamurah al- Qana'ah.

Ibnu Trianto Badar Al- Tabany, 2013, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group).

Irwansah, 2020 *Implementasi Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah kecamatan Talang Padang Padang kabupaten Tanggamus*, skripsi.

Lajnah Pentashian Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010, "*Tafsir Al- Qur'an Tematik: Spiritualitas Dan Akhlak - Seri I*", 1.

Keswara Indra, 2017 "*Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*", Hanata Widya Vol.6.

Maruslin Sirait, 2017, "*Model Pembelajaran Berbasis Discovery- Inkuiri Dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*", Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol I.

Maulana Dwi Kurniasih, dkk, 2020, "*Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara*

Berangsur”,jurnal: Mimbar, Vol. 37.

Mulyono Ismail Suardi Wekke, 2018, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Gawe Buku.

Nasution, 1998, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

Nur Imami Rachmawati, 2007, "*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*", Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol XI.

Nutfi Ayi Palufi and Ahmad Syahid, 2020 "*Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al- Qur'an*", *Attractive : Innovative Education*, Vol.II.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 201., *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Otib satibi Hidayat, 2020, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21*.

Pradja, Sastra. M, 1978, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.

Putra Ino Angga, Khoirun Nisa,dkk, 2021 "*Sosialisasi Metode Yanbu'a bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatich Tambakberas untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al- Qur'an*", Kagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2.

Rahman and Enny Radjab Rahim, 2017, *Dimensi Manajemen Strategi*, Lembaga perpustakaan dan penerbitan UM Makassar.

Rosihan Anwar, 2007, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.

Rusman&dkk, 2012, *Pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PTRajagrafindo Persada.

Salma Bilyna, 2020, "*Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di SD Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung*", Skripsi Sarjana (S1), Tulungagung: IAIN Tulungagung.

- Samsu, 2017, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Jambi: Pusat studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Salim Agus Syukran, 2019, "*Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia*", Lamongan, Al-I'jaz : Vol.1.
- Safrida Mira and Agus Kistian, 2020, "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI*", Bina Gogik, Vol.VII.
<<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgSD/article/view/433>>.
- Setiyawan Teguh, 2017, "*Strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif SMPN 18 Malang* ", Skripsi Sarjana (S1), Malang: UMM Malang.
- Shams Ahmad Madyan, 2008, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidiq Umar dan Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Supratikna, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitaitaf Dalam Psikologi*, Yogyakarta: Universitas sanata dharma.
- Sudaryat, Yayat, 2009, "*Bahasa Daerah Di Wilayah Cirebon (Satu Kajian Sociolinguistik dan Dialektologi)*". Jurdiksastrasia FPBS Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. I.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, Yeyen Maryani, and Redaksi, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat BahasaDepartemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, 1999 *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta:UII Press.
- Ummi Foundation, 2007, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya, Lembaga Ummi Foundation.

Vladimir, 1967 *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, Gastronomía Ecuatoriana y TurismoLocal.

Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

Wahab Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*, jakarta: Rajawali pers.

Walter Dick & Carey Lou, 1994, *The Systematic Design of Instruction*, New York: Harrper Collins publishers.

Wahyuningsih Sri, 2013, *Metode Penelitian Studi Kasus "Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya"*, Madura: UTM Press.

Waridah, 2015, "Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya", *Jurnal Simbolika*, Vol. I.

Widodo.S & Wahyudin, 2018 "Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students" *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, Vol I. <http://www.tojet.net/>

Wiradintama Rochanda, 2018, "Revolusi kognitif melalui penerapan pembelajaran teori Burner dalam menyempurnakan pendekatan perilaku (Behaviorial Approach)", *Oikos*, Vol.II.

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

1. Nama : Siti Mutoharoh
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Tahfidz Jilid 1,2

II. DAFTAR PERTANYAAN

Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

1. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode Yanbu'a?

Jawab:

pendekatan dalam penyampaian materi lebih ngemong dan memberikan kasih sayang seperti anak sendiri, jadi lebih sabar kalo harus memperingatkan atau menegur berkali-kali. Sejatinya kita mengingatkan sekali, anak akan mengulanginya dua kali, kita peringati dua kali, anak mengulanginya tiga kali. Anak di SDTQ juga seperti anak biasa yang lainnya dunia mereka, duniabermain

2. Bagaimana model penyusunan RPP mata pembelajaran tahfidz?

Jawab:

RPP tidak ada

3. Apa kendala saat penerapan metode Yanbu'a?

Jawab:

Anak lebih sering bermain karena jika diingatkan sekali anak mengulangi lagikarena dunianya masih bermain

4. Bagaimana solusi yang di upayakan jika terjadi kendala saat pembelajaran?

Jawab:

Guru semaksimal mungkin memberikan pembelajaran semenarik mungkin, seperti lagu atau permainan lain.

5. Bagaimana respon siswa dengan adanya metode Yanbu'a?

Jawab:

Siswa lebih terkontrol dalam pencapaian pembelajarannya.

6. Apakah siswa patuh/ menerima dengan baik seluruh alur pembelajaran metode Yanbu'a?

Jawab:

Siswa dapat menerima dengan baik seluruh alur pembelajaran dengan metode Yanbu'a

7. Apakah ada siswa yang sulit jika diajak untuk pengkondisian pembelajaran?

Jawab:

Ada Sebagian, mungkin karena mereka gampang bosan.

8. Apakah ada perbedaaan antara siswa pondok dan non pondok saat pembelajaranberlangsung?

Jawab:

Ada. Mungkin dari segi penguasaan materi, siswa pondok dengan jilid yang sama (jilid1) sudah bisa membaca dengan makhori jul huruf dengan baik dan benar.

9. Apa saja dampak baik dari adanya penerapan metode yanbu'a?

Jawab:

Kita sebagai guru lebih mudah dalam penyampaian materi, karena semuanya sudah lengkap. Pencapaian anak juga lebih ter;ihat



Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

Nama : M. Abdul Chamid al-Hafidz
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Guru Tahfidz Jilid 4,5

II. DAFTAR PERTANYAAN

Startegi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

A. STRATEGI

1. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode Yanbu'a?

Jawab:

Toleransi secara umum menurut saya itu seperti menghargai antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain supaya tidak terjadi kesalahpahaman.

2. Bagaimana model penyusunan RPP mata pembelajaran tahfidz?

Jawab:

RPP tidak ada

3. Apa kendala saat penerapan metode Yanbu'a?

Jawab:

Anak sering lupa di bacaan-bacaan dengung (harus di ingatkan), beberapa

anak terkendala di keunikan atau kekhasan pelafalan huruf, beberapa anakcedal berpengaruh di pelafalan huruf “Ra”.

4. Bagaimana solusi yang di upayakan jika terjadi kendala saat pembelajaran?

Jawab:

Guru semaksimal mungkin mencontohkan dengan benar nanti siswa mengikutiperlahan-lahan.

5. Bagaimana respon siswa dengan adanya metode Yanbu’a?

Jawab:

Fokus siswa gampang kebawa teman yang lain, yang sudah selesai ngaji.

6. Apakah siswa patuh/ menerima dengan baik seluruh alur pembelajaran metodeYanbu’a?

Jawab:

Siswa dapat menerima dengan baik seluruh alur pembelajaran dengan metodeYanbu’a

7. Apakah ada siswa yang sulit jika diajak untuk pengkondisian pembelajaran?

Jawab:

Pasti ada tapi tidak terlalu banyak karena terbawa pengaruh temanya, tapimasih di batas normal.

8. Apakah ada perbedaaan antara siswa pondok dan non pondok saat pembelajaranberlangsung?

Jawab:

Iya ada, karena siswa pondok dan umum digabungkan di kelas yang sama (kelas tahfidz tidak sama seperti kelas pada pembelajaran umum biasanya) jadisiswa pondok dan umum belajar di jilid yang sama dengan tingkatan kelas berbeda, satu ruangan. Bergabungnya dua latar belakang siswa di kelas yang sama menyebabkan perbedaan yang cukup signifikan dalam

pemahaman dan penguasaan materi, anak pondok di pondok belajar yanbu'a secara terkontrol ditambah metode yang digunakan sma seperti pembelajaran di sekolah "Yanbu'a) sedangkan yang umum hanya dengan orang tua atau guru ngaji kampung.

9. Apa saja dampak baik dari adanya penerapan metode yanbu'a?

Jawab:

Secara pembelajaran lebih detail, lebih di jelaskan penggunaan metodenya sehingga guru dan anak lebih gampang menerima materi. Seperti pembelajarandi jilid 4 dan 5 terdapat materi tajwid atau makhorijul huruf, tiap halaman ada penjelasanya. Sebelum berganti materi satu ke materi selanjutnya terdapat halaman penjajagan, misalkan materinya memiliki 3 halaman, 2 halaman materi1 halaman penjajagan.

10. Apa tindakan yang di berikan saat ada anak yang menghindari pembelajaran tahfidz?

Jawab:

Siswa yang sudah selesai setoran ngaji harus tetap di dalam ruangan, dua anakyang belum di panggil harus duduk di antrian, siswa lain bermain yang pentingdi dalam kelas.

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

I. DATA INFORMAN

Nama : Amir junaedi,
S.Pd.IJenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Sekolah SDTQ Ad-Diin

II. DAFTAR PERTANYAAN

Startegi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a di SD Tahfidzul Qur'an Ad-Diin Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

A. STRATEGI

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD TQ AD-DIIN?

Jawab:

Awal mula SD dan bukan MI itu karena MI di kuwarasan sudah banyak, siswa lebih banyak MI, SD di kuwarasan belum ada SD islam. Tahun 2015yayasan AD-DIIN mendirikan masjid, TPQ, lalu ponpes AD-DIIN. Hampir setiap senin sampai dengan minggu dii sekeliling komplek masjid penuh dengan kegiatan mengaji. Karena antusias masyarakat dan cita-cita yayasan maka pendiri berinisiatif mendirikan SD Tahfidzul Qur'an AD-DIIN. Pesantren AD-DIIN memiliki program PPTQ kids. Mencetak generasiQur'ani di mulai dari tingkat dasar.

2. Bagaimana Awal mula menggunakan metode yanbu'a?

Jawab:

TPQ dulu menggunakan metode qiroati karena kepalanya pengajar metode qiroati. Setelah pondok pesantren berdiri yang mana pengasuh pondok dari kudus dan menempuh pendidikan Al-Qur'an di pandanaran (menggunakan metode Yanbu'a). Yayasan mengambil inisiatif supaya kurikulum seragam menggunakan metode Yanbu'a.

3. Apakah ada kendala saat menerapkan metode Yanbu'a ini?

Jawab:

Kendala dalam pembelajaran sudah pasti ada, kendala tersebut yang memotivasi untuk lebih baik lagi. Kendala ada dari pengajar dan dari siswa, dari siswa "banyak siswa yang memang tidak mondok dan latar belakang siswa dari TK umum (bukan islam), ditambah lagi tidak ngaji di rumah", bahasanya dari nol. Hal tersebut menghambat target yang ada di SD TQ AD-DIIN, dan lagi SD belum memiliki TK/RA sebab SD TQ berdiri tahun 2018 "masih sangat muda dan tahap berproses. Adapun kendala di guru tahfidz disebabkan oleh metode mengajar tahfidz dengan pelajaran umum yang sangat berbeda, kalo pelajaran umum bisa di jelaskan lalu anak menulis atau mengerjakan, sedangkan pembelajaran tahfidz anak memerlukan bimbingan penuh, sebelum tahfidz menulis dulu, lalu menghafal dengan Sorogan (satu persatu dan lainnya menunggu) dengan dampingan guru, permasalahan yang muncul saat menunggu ini, mayoritas guru belum bisa mendampingi siswa yang menunggu sedangkan anak dunia bermain".

4. Bagaimana anda memilih SDM pengajar Tahfidzul Qur'an?

Jawab:

Jawab:

Dalam memilih SDM dalam hal kriteria pengajar tahfidz kepala sekolah berkoordinasi dengan pengasuh pondok pesantren AD-DIIN beliau bapak kyai Mukhtarul Karim “terseleksi”. Guru tahfidz sebagian dari pondok pesantren AD-DIIN dan sebagian dari luar pondok (mayoritas dari pondok), Adapun guru tahfidz yang dari luar pondok walaupun sudah memiliki hafalan juga perlu di tashih atau seleksi untuk mensinkronkan metode. Sekolah ini di bawah lajnah muroqobah yanbu’a (LMY), pengajar ada ujian tashih bagi yang lulus dapat mengikuti mengajar metode yanbu’a. Dalam pengembangan SDM SDTQ melakukan evaluasi guru mingguan di hari jumat siang setelah selesai kelas. Perkumpulan guru sendiri membahas kendala – kendala yang terjadi selama seminggu kebelakang dan agenda seminggu kedepan

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	Metode Yanbu'a
	2. Silabus	Silabus Yanbu'a
	3 Rencana Pembelajaran(RPP)	Tidak Ada
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Doa, dan surat-surat pilihan
	2. Penyajian materi	Jelas, dengan berbagai macam pendekatan
	3. Metode pembelajaran	Yanbu'a
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, Jawa (kromo inggil)
	5. Penggunaan waktu	2 jam, kurang efektif
	6. Gerak	

	7. Cara memotivasi siswa	Reward
	8. Teknik bertanya	Angkat tangan, meminta ketepatan jawaban
	9. Teknik penguasaan kelas	Penataan ruang kelas yang fleksibel
	10. Penggunaan media	Kertas binder clip
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Menarik kesimpulan
	12. Menutup pelajaran	Doa
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Fokus, Gemar bermain, kurang kondusif
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Aktif, bermain

No	Dokumen yang dipelajari	Ketersediaan
Arsip Tertulis		
1	Profil sekolah SD Tahfidzul Qur'an AD-DIIN	Ada
2	Visi dan misi SD Tahfidzul Qur'an AD-DIIN	Ada
3	Tata tertib SD Tahfidzul Qur'an AD-DIIN	Ada
4	Sarana dan Prasarana SD Tahfidzul Qur'an AD-DIIN	-
5	Data guru dan pegawai	Ada
6	Hasil wawancara murid, guru, dan kepala sekolah	Ada
Foto kondisi lingkungan sekolah		
1	Kegiatan belajar mengajar	Ada
2	Buku pegangan siswa	Ada
3	Ruang kelas	Ada
4	Sekolah tempat penelitian	Ada
5	Proses wawancara	Ada

Lampiran 5

Dokumentasi kegiatan

